

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sangat unggul dalam memperhatikan anak-anak pada setiap fase kehidupan mereka, baik ketika masih janin, menyusui dan masa muda hingga dewasa. Dalam ajaran Islam, umat Islam diwajibkan untuk memelihara diri dan keluarganya dari kesengsaraan, kehancuran, atau kebinasaan api neraka, baik di dunia maupun di akhirat. Cara pemeliharaan itu adalah dengan mematuhi ajaran dan hukum-hukum Islam.

Ajaran dan hukum-hukum Islam menjelaskan bahwa orang tua wajib mendidik anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk membimbing dan mendidik anak. Anak merupakan anugerah, karunia, dan amanat Allah SWT perlu dijaga, dibina, dan dibimbing. Anak itu termasuk individu unik yang mempunyai eksistensi dan memiliki jiwa sendiri, serta mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan iramanya masing-masing yang khas.¹

Tiga tempat pendidikan yang dapat membentuk anak menjadi manusia seutuhnya yaitu di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga menjadi tempat perkembangan anak. Peran keluarga sangat dominan untuk menjadikan anak yang cerdas, sehat, dan memiliki penyesuaian sosial yang

¹Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak* (Malang: UIN Malang Press, 2009), 15.

baik. Keluarga merupakan salah satu penentu utama dalam perkembangan kepribadian anak.²

Keberhasilan anak tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua dalam membimbing mereka serta seberapa dalam keyakinan (agama) yang telah ditanamkan pada anak-anaknya. Melalui ilmu pendidikan yang dimilikinya, tentu orang tua akan lebih mudah untuk membantu anak mencari jati dirinya.³

Orang tua yang memiliki pengetahuan memadai untuk mendidik anak-anaknya, tentu akan terbentuk anak yang beriman dan bertaqwa, berakhlak baik, mandiri, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, orang tua mempunyai tanggung jawab penuh terhadap anaknya dalam situasi dan kondisi apapun juga.⁴

Setiap orang tua pasti menginginkan memiliki anak yang sholeh dan sholehah. Kehadiran anak saleh dapat dianggap sebagai buah hati dan tambahan jiwa kedua orang tuanya. Anak saleh merupakan idaman atau impian setiap keluarga muslim. Menurut para ulama, bentuk ideal anak saleh adalah anak yang kalau diperintah orang tua dia patuh, kalau dilarang dia menjauhi, senantiasa bertakwa kepada Allah, dan rajin mendoakan kedua orang tuanya.⁵

²Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teori dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 49.

³Ibid., 22.

⁴A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2008), 206.

⁵M. Alaika Salamullah, *Menyempurnakan Akhlak* (Jogjakarta: Cahaya Hikmah, 2003), 13-14.

Mewujudkan keinginan orang tua agar mendapat anak yang sholeh atau sholehah bisa dilakukan sejak dini. Mendidik anak tidak perlu menunggu seorang bayi lahir di dunia. Orang tua bisa mendidik sejak ia masih di dalam kandungan, pendidikan ini dikenal dengan pendidikan pranatal. Baihaki AK. memaparkan bahwa pendidikan anak pranatal menurut Islam yaitu usaha sadar dari pihak orang tua untuk mendidik anak mereka yang masih di dalam perut ibunya dengan cara mengikuti petunjuk-petunjuk Islami mengenai pendidikan, khususnya pendidikan anak dalam kandungan.⁶

Periode pranatal ini umumnya berlangsung selama 9 bulan kalender atau sekitar 280 hari sebelum lahir. Dilihat dari segi waktunya, periode pranatal merupakan periode perkembangan manusia yang paling singkat, tetapi justru pada periode inilah dipandang terjadi perkembangan yang sangat cepat dalam diri individu,⁷ dan merupakan periode yang terpenting dari semua periode perkembangan, karena memberi dasar untuk perkembangan selanjutnya.⁸

Penting sekali bagi orang tua untuk mengetahui periode pranatal, untuk segera mengambil tindakan yang tepat dalam merawat dan memberikan rangsangan calon anaknya yang masih dalam kandungannya. Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa sikap atau tindakan itu akan mempengaruhi bayinya. Perilaku atau tindakan orang tua yang dapat mempengaruhi

⁶ Abd. Rahmat Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal* (Jakarta: Diadit Media, 2006), 36.

⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 69.

⁸ Sri Rumini dan Siti Sundri, *Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 1.

perkembangan anak yang belum lahir meliputi dua segi yakni perilaku secara fisik dan psikis atau perilaku jasmani dan rohani, yang masing-masing dapat berakibat langsung dan tidak langsung.⁹

Anak pertama kali melihat, mendengar, dan bersosialisasi dengan orang tuanya. Hal ini berarti bahwa ucapan dan perbuatan orang tua akan dicontoh anak-anaknya. Apa-apa yang menjadi perilaku orang tua akan ditiru. Oleh karena itu, orang tua wajib memberikan tauladan yang baik untuk anaknya meskipun anak masih berada dalam kandungan.¹⁰

Firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nahl ayat 78, yaitu:

لَسَّمَعَ لَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمَّهَاتِكُمْ بُطُونَ مِنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهُ
تَشْكُرُونَ لِعَلَّكُمْ وَالْأَفْئِدَةَ وَالْأَبْصَارَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.¹¹

Setiap anak yang terlahir ke dunia ini pasti akan membawa potensi (fitrah) berupa bawaan. Para orang tua perlu mengetahui akan arti pentingnya kehadiran potensi bawaan ini, sehingga anak bisa berkembang dengan baik sejak ia masih berada dalam kandungan, karena masa prenatal merupakan pondasi bagi perkembangan anak selanjutnya. Selama periode pranatal ini,

⁹ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), 134.

¹⁰ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teori dan Praktis*, 60.

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. J-Art, 2004), 275.

anak tidak hanya mengalami perkembangan fisik melainkan sekaligus mengalami perkembangan psikologi.¹²

Pendidikan pranatal berperan penting bagi perkembangan anak selanjutnya. Anak yang berada dalam perut seorang ibu mampu merespon apapun yang berada di luar rahim meski bayi itu belum terwujud secara nyata. Pembentukan awal kehidupan anak sejak di dalam rahim ibu itu perlu perhatian yang khusus, karena apapun situasi dan kondisi ibu akan mempengaruhi anak yang berada dalam rahim.

Di Desa Karanganyar pendidikan pranatal sudah dilakukan oleh orang tua. Hal tersebut dapat dilihat dari penelitian pendahuluan (pra lapangan) bahwa ibu-ibu hamil di Desa Karanganyar melakukan berbagai kegiatan seperti senam ibu hamil, ada yang mengajak bicara janin dalam perutnya, membelai-belai perutnya dengan lembut. Bahkan ada ibu-ibu hamil yang memutar lagu-lagu serta murotal untuk bayi dalam kandungannya.¹³

Realita tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui lebih jauh terkait dengan mendidik anak dalam kandungan di Desa Karanganyar, sehingga dilakukan penelitian lebih lanjut tentang “Aktualisasi Pendidikan Islam Masa Pranatal di Karanganyar Ambulu Jember Tahun 2015”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dengan judul Aktualisasi Pendidikan Islam Masa Pranatal di Karanganyar Ambulu Jember Tahun 2015 dirinci sebagai berikut:

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 70.

¹³ *Observasi*, 1-2 Agustus 2015.

1. Bagaimana metode yang digunakan orang tua dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015?
2. Bagaimana materi yang diberikan orang tua dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015?
3. Bagaimana faktor pendorong dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian, tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang akan dirumuskannya.¹⁴

Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendiskripsikan metode yang digunakan orang tua dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015.
2. Untuk mendeskripsikan materi yang diberikan orang tua dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi

¹⁴ Tim Revisi *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: STAIN Press, 2014), 45.

penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis.¹⁵

Penelitian tentang Aktualisasi Pendidikan Islam Masa Prnatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015 ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang pentingnya pendidikan pranatal sekaligus bisa memahami metode dan materi yang diperlukan ketika mendidik anak dalam kandungan.
- b. Penelitian juga diharapkan bermanfaat untuk penelitian sejenisnya dan bisa sebagai acuan dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi masyarakat, khususnya di Karanganyar Ambulu Jember, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif sehingga bermanfaat dalam memberikan kajian dan informasi yang tepat, dan sebagai bahan rujukan dalam pelaksanaan pendidikan pranatal ketika ibu hamil.

¹⁵ Ibid., 45.

- b. Bagi lembaga IAIN Jember, penelitian diupayakan memperkaya khasanah intelektual dalam mengembangkan tradisi pemikiran di IAIN Jember.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹⁶

1. Aktualisasi

Aktualisasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai perihal mengaktualkan, pengaktualan, kejadian itu dapat diwujudkan dengan pengisahan yang meyakinkan.¹⁷ Aktualisasi yang dimaksud oleh peneliti yaitu pelaksanaan secara nyata (wujud) adanya pendidikan dalam kandungan (pendidikan pranatal).

2. Pendidikan Pranatal

Pendidikan pranatal adalah pemberian rangsangan dengan berbagai stimulus yang disusun secara sistematis edukatif Islam yang dilakukan oleh orang tuanya, terutama ibunya, melalui berbagai metode pendidikan Islam.¹⁸

¹⁶ Ibid., 45.

¹⁷ Pusat Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), 32.

¹⁸ Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan*, 21.

Menurut Mahzubah yang dikutip Abd. Rahmat Syukur mengatakan bahwa pendidikan pranatal adalah perawatan sebelum lahir yang diberikan kepada ibu berupa makanan yang baik, emosi yang stabil, serta mengikuti latihan-latihan badan yang teratur selama kehamilan.¹⁹

Pendidikan pranatal yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu usaha sadar dari orang tua (suami dan istri) untuk memberikan rangsangan kepada calon anak dalam kandungan dengan upaya menjalankan perintah-perintah agama Islam dengan menggunakan metode-metode pendidikan pranatal, pemberian materi-materi pendidikan pranatal dan menjauhi segala larangannya sehingga dapat cinta kepada Allah SWT sepenuhnya.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi, sehingga dapat dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Sistematika pembahasan juga berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁰ Adapun sistematika pembahasan ini sebagai berikut:

Bab satu merupakan bagian pendahuluan dibahas tentang latar belakang masalah yaitu landasan penulis mengapa tertarik mengkaji topik

¹⁹ Ibid., 36.

²⁰ Tim Revisi *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

dalam penelitian ini, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian pustaka meliputi kajian terdahulu serta kajian teori. Fungsi dari bab ini adalah sebagai landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisa data yang diperoleh dari penelitian.

Bab tiga membahas metode penelitian meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat berisi penyajian data dan analisis. Pada bab ini dijelaskan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta pembahasan temuan dari penelitian lapangan.

Bab lima yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan yang berisi hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang bersifat konstruktif.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, bagi penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi, dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Junaidi, Mahasiswa STAIN Jember tahun 2006 dalam skripsinya yang berjudul “Urgensi Pendidikan Prenatal dalam Membentuk Kecerdasan Anak (Studi Analisis Melalui Ajaran Pedagogis Islami)”. Skripsi ini lebih menekankan pembentukan kecerdasan anak ketika berada dalam kandungan menurut ajaran pedagogis islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Sedangkan metode yang dipakai dalam penelitian ini ialah metode analisis deskriptif dan analisis reflektif.

Penelitian yang juga dilakukan oleh Khusnul Khotimah, Mahasiswa STAIN Jember tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Konsep Pendidikan Islam dalam Pendidikan Prenatal Menurut Al-Quran Surat Al-Mu’minun ayat 12-14”. Penelitian ini menekankan dalam mendeskripsikan

¹Tim Revisi *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

konsep, tujuan, pelaksanaan konsep pendidikan Islam dalam pendidikan prenatal menurut Al-Quran surat al-mu'minuun ayat 12-14. Sedangkan pendekatan penelitian menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian *library research*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, dan analisa data menggunakan *content analysis* dan *analysis deskriptif*. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori. Hasil penelitian ini bahwa pendidikan yang pertama adalah dalam lingkup keluarga untuk itu perlu memilih calon ibu dan bapak agar kelak bisa tercipta anak yang berakhlakul karimah dan berpendidikan.

Penelitian yang sejenis juga dilakukan oleh Moh. Fu'ad Zainul Arwan, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang tahun 2011 dengan skripsi yang berjudul "Pendidikan Pranatal (Analisis Pedagogis atas Karya Mansur dalam Buku Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan). Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*) dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian. Hasil dari penelitian ini bahwa pendidikan anak bisa dimulai jauh sebelum anak itu dilahirkan dan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan pranatal adalah metode keteladanan atau kebiasaan dan metode mengikutsertakan anak dalam setiap perbuatan ibu sebagai pendidik utama dengan ucapan maupun perbuatan.²

²Lebih lanjut baca Moh.Fu'ad Zainul Arwan, "Pendidikan Pranatal (Analisis Pedagogis atas karya Mansur dalam Buku Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan), dalam www.library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/116/jtptain-gdl-mohfuadzai-5770-1-073111106.pdf (2 Agustus 2015).

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu merupakan *library research* dan analisis menggunakan *content analysis*. Sedangkan penelitian ini merupakan *field research* dengan menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi untuk menggali data.

B. Kajian Teori

1. Pendidikan pranatal

a. Konsep Pranatal

Pranatal berasal dari kata *pre* yang berarti sebelum, dan *natal* berarti lahir, jadi pranatal adalah sebelum kelahiran, yang berkaitan atau keadaan sebelum melahirkan. Kalau melihat pengertian di atas kelanjutannya berbunyi “yang berkaitan atau bersangkutan dengan hal-hal atau keadaan sebelum melahirkan”. Berarti sebelum melahirkan ada sesuatu hal yang menunjukkan adanya sesuatu proses panjang. Hal itu mengandung dua arti, *pertama* hal-hal yang bersangkutan dimulai masa konsepsi sampai masa melahirkan, sedangkan *kedua* yakni dimulai masa pemilihan jodoh, karena pemilihan jodoh itu merupakan hal-hal yang bersangkutan sebelum melahirkan.³

Menurut pandangan psikologi pranatal ialah aktifitas-aktifitas manusia sebagai calon suami istri yang berkaitan dengan hal-hal sebelum melahirkan yang meliputi sikap dan tingkah laku dalam rangka

³Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2014), 36.

Artinya: “Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.”⁷

Pada umumnya ahli psikologi perkembangan membagi periode pranatal atas tiga tahap perkembangan, yaitu 1. Tahap germinal, 2. Tahap embrionik, 3. Tahap janin.⁸ Untuk lebih jelasnya ketiga tahap perkembangan periode pranatal ini, berikut akan diuraikan masing-masing.

1) Tahap germinal

Tahap germinal, yang sering juga disebut periode zigot, ovum atau periode nuthfah, adalah periode awal kejadian manusia. Periode germinal ini berlangsung kira-kira 2 minggu pertama dari kehidupan, yakni sejak terjadinya pertemuan antara sel sperma laki-laki dengan sel telur (ovum) perempuan, yang dinamakan dengan “pembuahan” (*fertilization*). Saat itu sel sperma pria bergabung dengan sel telur wanita (ovum) dan menghasilkan satu bentuk sel baru, yang disebut zigot. Zigot ini kemudian membelah-

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. J-Art, 2004), 342.

⁸ Desmita, *Psikologi Perkembang*, 71.

belah menjadi sel-sel yang berbentuk bulatan-bulatan kecil, yang disebut blastokis.⁹

2) Tahap embrio

Tahap kedua dari periode pranatal disebut tahap embrio, yang dalam psikologi Islam disebut tahap *'alaqah*, yaitu segumpalan darah yang semakin membeku. Tahap embrio ini dimulai dari 2 minggu sampai 8 minggu setelah pembuahan, yang ditandai dengan terjadinya banyak perubahan pada semua organ utama dan sistem-sistem fisiologis.

Selama periode embrio ini, pertumbuhan terjadi dalam dua pola yaitu *cephalocaudal* dan *proximodistal*. *Cephalocaudal* artinya proses pertumbuhan yang dimulai dari bagian kepala, kemudian terus ke bagian bawah dan sampai ke bagian ekor. *Proximodistal* adalah proses pertumbuhan yang dimulai dari bagian-bagian yang paling dekat dengan pusat (tengah) badan, kemudian baru ke bagian-bagian yang jauh dari pusat badan. Di samping itu, dalam periode embrio ini, terdapat tiga sarana penting yang membantu perkembangan struktur anak, yaitu kantong amniotik, plasenta dan tali pusat.

⁹Ibid., 72.

Kantong aminiolik berisi cairan amniotik, suatu cairan bening tempat embrio mengapung dan berfungsi sebagai pelindung dari guncangan fisik dan perubahan temperatur. Plasenta adalah suatu tempat pada dinding peranakan dimana ibu mensuplai oksigen dan bahan-bahan makanan kepada anak dan anak mengembalikan sisa buangan dari aliran darahnya. Plasenta sebagai sarana penghubung antara ibu dan embrio.

Tali pusat adalah suatu saluran lembut yang terdiri atas pembuluh-pembuluh darah yang berfungsi menghubungkan embrio dengan plasenta. Tali pusat ini terdiri dari tiga pembuluh darah besar, satu untuk menyediakan bahan makan dan dua untuk membawa sisa buangan ke tubuh ibu. Tali pusat ini tidak memiliki urat saraf, sehingga apabila dipotong tidak akan menimbulkan rasa sakit.

Periode embrio ini juga ditandai dengan suatu perkembangan yang cepat pada sistem saraf. Hal tersebut terlihat bahwa pada umur 6 minggu embrio telah dapat dikenali sebagai manusia, tetapi kepala lebih besar dibandingkan dengan bagian-bagian badan lain. Pada umur 8-9 minggu, perubahan janin semakin terlihat dengan jelas. Wajah, mulut, mata, dan telinga sudah mulai terbentuk dengan baik. Lengan dan kaki lengkap dengan jari-jarinya sudah nampak. Pada tahap ini organ-organ seks juga mulai terbentuk. Demikian juga dengan otak dan tulang rawan

mulai berkembang. Organ dalam seperti perut, hati, pankreas, paru-paru, dan ginjal mulai terbentuk dan mulai berfungsi secara sederhana.¹⁰

3) Tahap Janin

Periode ketiga dari perkembangan masa prenatal disebut dengan periode fetus atau periode janin, yang dalam psikologi Islam disebut periode *mudhghah*. Periode ini dimulai dari usia 9 minggu sampai lahir.

Setelah sekitar 8 minggu kehamilan, embrio berkembang menjadi sel-sel tulang. Dalam hal ini embrio memperoleh suatu nama baru, janin (fetus). Dalam periode ini, ciri-ciri fisik orang dewasa secara lebih proporsional mulai terlihat. Kepala yang tadinya lebih besar dari bagian badan lainnya mulai mengecil. Kaki dan tangan terus meningkat secara substansional. Pada bulan ketiga, janin yang panjangnya kira-kira 3 inci dan berat $\frac{3}{4}$ ons itu secara spontan sudah dapat menggerakkan kepala, tangan dan kakinya serta jantungnya mulai berdenyut.

Dalam psikologi Islam, setelah janin dalam kandungan itu genap berumur 4 bulan, yaitu ketika janin mulai terbentuk sebagai manusia, maka ditiupkan ruh ke dalamnya. Bersamaan dengan peniupan ruh ke dalam janin tersebut, juga ditentukan hukum-hukum perkembangannya, seperti masalah-masalah yang

¹⁰Ibid., 72-73.

berhubungan dengan tingkah laku (sifat, karakter, dan bakat), kekayaan, batas usia, dan lain-lain.

Dengan ditiupkan ruh oleh Allah ke dalam janin tersebut, maka dalam keempat dan kelima ibu sudah merasakan gerakan-gerakan janinnya, seperti menonjok-nonjok atau menendang-nendang. Pada saat ini panjang janin kira-kira 4,5 inci. Pada permulaan bulan ke tujuh, panjang janin sudah mencapai kira-kira 16 inci dengan berat kira-kira 1,5 - 2,5 kg. Dan pada bulan ke delapan, berat jani sudah mencapai kira-kira 2,5 - 3,5 kg dan mulai berkembang lapisan lemak badan yang berguna untuk mengatur temperatur badannya setelah kelahiran.¹¹

Firman Allah menjelaskan dalam Al-Quran Surat As-Sajdah ayat 9, yaitu:

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۗ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur."¹²

¹¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 74.

¹²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 415.

Hadits Rasulullah SAW yang terkait dengan diberikannya ruh kepada manusia yaitu:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ بَيْنَا أَنَا أَمْشِي مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي خَرِبِ الْمَدِينَةِ وَهُوَ يَتَوَكَّأُ عَلَى عَسِيبٍ مَعَهُ فَمَرَّ بِنَفَرٍ مِنَ الْيَهُودِ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ سَلُوهُ عَنِ الرُّوحِ وَقَالَ بَعْضُهُمْ لَا تَسْأَلُوهُ لَا يَجِيءُ فِيهِ بِشَيْءٍ تَكْرَهُوهُ نَهْ فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِنَسْأَلَنَّهُ فَقَامَ رَجُلٌ مِنْهُمْ فَقَالَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ مَا الرُّوحُ فَسَكَتَ فَقُلْتُ إِنَّهُ يُوحَى إِلَيْهِ فَقُمْتُ فَلَمَّا انْجَلَى عَنْهُ قَالَ وَيَسْأَلُونَكَ عَنِ الرُّوحِ قُلِ الرُّوحُ مِنْ أَمْرِ رَبِّي وَمَا أُوتُوا مِنَ الْعِلْمِ إِلَّا قَلِيلًا

Artunya: “Dari Abdullah radhiallahu ‘anhu, beliau berkata, “Ketika saya berjalan bersama Rasulullah yang bertelekan tongkat dari pelepah kurma di reruntuhan rumah-rumah Madinah, kami melewati sekelompok Yahudi. Salah seorang berkata kepada yang lain, “Tanyakan kepadanya (Muhammad) masalah ruh.” Yang lain berkata, “Jangan! Kalau-kalau Dia memberi jawaban yang kurang menyenangkan.” Akan tetapi yang lainnya berkata, “Mari kita tanya Dia.” Kemudian salah seorang dari mereka pun berdiri dan bertanya, “Wahai Abu Qasim! Apakah yang dimaksud dengan ruh?” Nabi terdiam dan saya duga pada saat itu wahyu sedang diturunkan, maka aku ikut berdiri di belakang beliau. Setelah selesai diturunkan, beliau pun membaca, “Mereka bertanya kepadamu perihal masalah ruh. Katakanlah kepada mereka, ruh itu urusan Tuhan-ku, dan tidaklah kamu diberi pengetahuan melainkan sedikit.” (HR. Bukhori).¹³

¹³Ibnu Hajar Al Asqalani, *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2002), 428-429.

Dari hadist di atas dijelaskan bahwa ketika itu wahyu turun kepada Nabi Muhammad SAW yang terdapat dalam Al-Quran surat Al-Isra' ayat 85.

c. Pendidikan Pranatal

Pada dasarnya pendidikan tidak hanya terbatas pada usaha mengembangkan intelektualitas manusia, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia untuk mencapai kehidupan yang sempurna.¹⁴

Pendapat John S. Brubacher dikutip Helmawati, menyatakan bahwa pendidikan adalah proses pengembangan potensi, kemampuan, dan kapasitas manusia yang mudah dipengaruhi oleh kebiasaan, kemudian disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, didukung dengan alat (media) yang disusun sedemikian rupa sehingga pendidikan dapat digunakan untuk menolong orang lain dan dirinya sendiri dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.¹⁵

Berdasarkan pengertian pendidikan itu sendiri, maka pendidikan pranatal diartikan sebagai pemberian stimulus kepada anak melalui berbagai aktivitas berupa sifat-sifat moral dan spiritual yang dilakukan ibu secara sadar dalam rangka menanamkan dasar-dasar kebahagiaan yang diyakini dapat diturunkan kepada bayi yang sedang

¹⁴ Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 12.

¹⁵ Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teoritis dan Praktis*, 23.

dikandungnya. Selain itu, bayi juga merespon terhadap berbagai stimulus yang diberikan kepadanya.¹⁶

Menurut Mahzubah yang juga berpendapat bahwa pendidikan pranatal yang dimaksud adalah perawatan sebelum lahir yang diberikan kepada ibu berupa makanan yang baik, emosi yang stabil, serta mengikuti latihan-latihan badan yang teratur selama kehamilan.¹⁷

Pendapat dari Rene Van de Carr yang lebih maju mengatakan pendidikan pranatal adalah pemberian stimulus kepada anak dengan latihan-latihan dan metode tertentu yang dilakukan oleh ibu. Stimulus pranatal dapat membantu mengembangkan orientasi dan keefektifan anak dalam mengatasi dunia luar setelah ia dilahirkan.¹⁸

Berbeda dengan pendapat di atas, Baihaki AK. memberikan pengertian pendidikan anak pranatal menurut Islam yaitu usaha sadar dari pihak orang tua untuk mendidik anak mereka yang masih di dalam perut ibunya dengan cara mengikuti petunjuk-petunjuk Islami mengenai pendidikan, khususnya pendidikan anak dalam kandungan.¹⁹

Menurut Sutari Iman Barnadib membedakan pengertian pendidikan anak pranatal menjadi dua macam. Pertama, pendidikan

¹⁶ Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 41.

¹⁷ Ibid., 36.

¹⁸ Ibid., 36.

¹⁹ Ibid., 36.

fisik yaitu pemeliharaan kesehatan ibu hamil supaya anak yang dikandungnya sehat. Kedua, pendidikan psikis yaitu selama ibu sedang mengandung jangan sampai memikirkan persoalan yang berat-berat dan rumit.²⁰

Beberapa pakar anak mengemukakan bahwa jika janin dalam kandungan terus-menerus mendapatkan stimulus (rangsangan) positif, maka kelak anak tersebut akan menjadi anak yang lebih cepat perkembangan otaknya dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mendapatkan stimulus saat masih dalam kandungan.²¹

Tujuan pendidikan pranatal adalah membantu orang tua dan anggota keluarga dalam memberikan lingkungan lebih baik bagi bayi, memberikan peluang untuk belajar sejak dini dan mendorong perkembangan hubungan positif orang tua dan anak yang dapat berlangsung selama-lamanya.²²

Mendidik anak pada masa pranatal mempunyai maksud untuk memberikan stimulus yang diolah secara edukatif kepada anak sedini mungkin melalui lingkungan terdekatnya. Dalam usaha ini yang memegang peran utama adalah ibu, selaku orang yang berhubungan

²⁰Ibid., 36.

²¹Aqila Smart, *Hypnparenting* (Jakarta: PT. Buku Kita, 2010), 53-54.

²²F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak sejak dalam Kandungan* (Bandung: Kaifa, 1999), 27.

langsung dengannya. Oleh karena itu, seorang ibu mempunyai tugas yang sangat besar bagi keberhasilan hidup manusia.²³

Pendidikan pranatal dalam penelitian ini yaitu usaha sadar dari orang tua (suami dan istri) untuk membentuk anak dalam kandungan dengan upaya menjalankan perintah-perintah agama Islam dengan menggunakan metode, melalui pemberian materi-materi, dan menjauhi segala larangannya sehingga dapat cinta kepada Allah swt. sepenuhnya.

2. Metode Pendidikan Anak Pranatal

Program pendidikan anak dalam kandungan berbeda dengan anak yang sudah lahir. Meskipun dua-duanya berbeda tetap membutuhkan cara atau metode mendidiknya. Khususnya untuk mendidik anak dalam kandungan memerlukan suatu usaha yang sungguh-sungguh yang membutuhkan motivasi yang kuat, pemikiran, ketelatenan, pengorbanan, dan kesungguhan yang nyata dari pihak pendidiknya, yaitu orang tuanya.

Baihaki AK. dikutip oleh Syukur menyatakan bahwa pendidikan prenatal dapat dilakukan dengan memberikan stimulus atau sensasi. Cara sederhana ini kemudian diangkat menjadi metode yang dipikir, disusun dan diarahkan melalui pembinaan lingkungan edukatif yang Islami untuk ibunya, ayahnya dan sekaligus (anggota) keluarga inti yang lainnya.

Rangsangan-rangsangan dengan metode tersebut pada akhirnya

²³Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, 52.

diharapkan dapat memicu respon atau sensasi balik dari anak dalam kandungan.²⁴

Baihaki, AK yang dikutip oleh Syukur, metode yang diperlukan ibu hamil agar merangsang dan direspon oleh anak dalam kandungan adalah metode kasih sayang, ibadah, membaca Al-Quran, mengikuti pengajian dan dzikir, penghargaan dengan ucapan, bercerita dan lagu, berdiskusi, aktivitas bersama, serta kondusif alamiah.²⁵ Lebih jelasnya metode-metode tersebut dipaparkan sebagai berikut:

a. Metode Kasih Sayang

Kasih sayang termasuk kebutuhan jiwa yang terpokok bagi kehidupan manusia. Zakiyah Daradjat ada enam kebutuhan jiwa yang terpokok, yaitu: *pertama* kebutuhan akan rasa kasih sayang, *kedua* kebutuhan akan rasa aman, *ketiga* kebutuhan akan rasa harga diri, *keempat* kebutuhan akan rasa bebas, *kelima* kebutuhan akan rasa sukses, *keenam* kebutuhan akan rasa tahu atau mengenal.

Keenam kebutuhan tersebut salah satunya yang diperlukan oleh anak dalam kandungan adalah kasih sayang. Kasih sayang tidak hanya dibutuhkan oleh istri dari suaminya melainkan untuk anak yang dikandungnya, kasih sayang kepada dirinya sekaligus menjadi kasih sayang kepada anak yang dikandungnya.²⁶

²⁴ Ibid., 64.

²⁵ Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 55.

²⁶ Ibid., 55-56.

Upaya mendidik anak dalam kandungan, bisa dilakukan dengan cara suami haruslah mengasihi dan menyayangi istrinya yang sedang mengandung, karena hal itu akan membuat istrinya merasa senang dan tentram. Kondisi ketenangan dan ketentramannya itu akan membuat kondisi rumah tangga menjadi rukun. Kasih sayang dan kerukunan itu dengan sendirinya menjadi rangsangan edukatif yang sangat positif bagi anak yang sedang dikandungnya.²⁷

Keberhasilan menjalani kehamilan yang sehat, sehingga lahir anak yang sehat secara fisik dan mental, bukan hanya tanggung jawab istri saja. Karena itu, suami perlu banyak melibatkan diri selama istri menghadapi kehamilan, persalinan dan kelak ketika istri mulai mengasuh bayi yang dilahirkannya. Keterlibatan suami lebih banyak bersifat dukungan psikis sehingga istri menjalani kehamilan dengan hati yang tenang, tentram, bahagia dan merasa diperhatikan oleh orang yang dicintainya.²⁸

Setiap suami jika mengetahui istrinya mengandung hendaknya berupaya dengan sungguh-sungguh meningkatkan kecintaan padanya. Peningkatan kecintaan itu berpengaruh sangat positif kepada istri sekaligus anak yang dikandungnya. Sejalan dengan itu, dengan sendirinya memenuhi kebutuhan psikologi istrinya dan memberi rangsangan edukatif kepada anak dalam kandungannya.

²⁷ Ibid., 56.

²⁸ Mohammad Fauzil Adhim, *Menjadi Ibu bagi Muslimah* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1996), 59.

b. Metode Beribadah

Segala bentuk ibadah, *mahdah* dan *qhair mahdah*, wajib dan sunnah. Seperti shalat, puasa, haji, zakat, dan lainnya dapat dijadikan metode untuk mendidik anak dalam kandungan. Besar sekali pengaruh yang dilakukan ibu dengan melakukan metode-metode ibadah ini bagi anak dalam kandungannya.²⁹

Metode ibadah akan berdampak positif bagi perkembangan anak pranatal, sebab selain melatih refleksi kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari juga melatih kebiasaan yang baik. Aplikasi kegiatan ibadah, juga menguatkan mental, spiritual, dan keimanan anak setelah lahir, tumbuh dan berkembang dewasa nanti.³⁰

Hal ini didasarkan karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab berkenalnya dengan dunia luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tua di permulaan hidupnya dahulu.

Pusat kehidupan rohani anak, orang tua harus menerapkan metode ibadah yang disesuaikan dengan lingkungan perkembangan anak dalam kandungan. Menurut Ubes Nur Islam dikutip oleh Abd. Rahmat Syukur, ada tiga tahapan perkembangan anak, antara lain yaitu:

²⁹ Ibid., 57.

³⁰ Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, 66.

1. Pada periode pembentukan zigot, yaitu melakukan shalat hajta dan dzikir serta dihubungkan dengan doa-doa tertentu.
2. Pada periode embrio, yaitu sama dengan tahapan pertama.
3. Pada periode fetus, periode inilah yang lebih konkrit, artinya segala aktivitas ibadah si ibu harus menggabungkan diri dengan anak dalam kandungannya. Misalnya saja si ibu akan melakukan shalat maghrib, kemudian si ibu berkata, “ Hai nak... mari kita shalat!” sambil mengajak dan menepuk atau mengusap-usap perutnya.³¹

Keuntungan lain dari penerapan metode ibadah yaitu untuk mengatasi kesulitan fisik maupun psikis bagi ibu yang sedang hamil, syariat juga menganjurkan untuk memperbanyak melakukan shalat, terutama shalat malam. Karena shalat di samping sebagai tempat mencurahkan isi hati kepada Sang Pencipta, juga dapat berarti penting dalam kesehatan terutama bagi ibu hamil.

Bagi ibu yang sedang hamil, perilaku shalat akan membantu proses persalinan karena kelenturan persendiaan di antara tulang-tulang rahim dan yang membentuk ruang pinggul akan terjaga. Sebagai konsekuensinya, melahirkan akan menjadi lebih mudah.³²

c. Metode Membaca Al-Quran

³¹ Ibid., 66-67.

³² Ibid., 67.

Keutamaan Al-Quran, nilainya yang mulia dan kedudukannya yang tinggi, adalah sesuatu yang sudah diketahui oleh seluruh kaum muslimin. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *Al-Adzkar* yang dikutip Rahmad menjelaskan “ketahuilah, bahwa Al-Quran itu adalah ibadah yang paling afdhal”.

Kaitannya membaca Al-Quran dengan metode mendidik anak dalam kandungan menurut Baihaki AK, menjelaskan bahwa membaca Al-Quran merupakan metode mendidik anak dalam kandungan yang sangat relevan. Kerelevan ini didasarkan dari keagungan Al-Quran itu sendiri yang mengandung keberkahan bagi yang membacanya.³³

Dengan membaca dan mempelajari Al-Quran pada dasarnya akan mengingat Allah swt. dengan segala sifat-sifat kebesaran-Nya. Oleh karenanya, bagi orang yang menyadari akan kekuasaan Allah pasti akan tumbuh rasa berserah diri kepada-Nya. Hal ini sesuai dengan firman-Nya dalam Surat Ar-Ra’ad ayat 28, yaitu:

لُؤْبُ تَطْمِينِ اللَّهِ بِذِكْرِ اللَّهِ بِذِكْرِ قُلُوبِهِمْ وَتَطْمِينِ ءَامِنُوا الَّذِينَ



³³ Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 58.

Artinya:“(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram”.³⁴

Wanita hamil disarankan untuk membaca surat Yusuf dan surat Maryam. Karena kedua surat ini memiliki keutamaan. Adapun waktu yang terbaik untuk memulai mengajar bayi belajar Al-Quran adalah ketika bayi berumur 18 minggu atau memasuki bulan kelima kehamilan. Itulah saat terbaik untuk mulai belajar Al-Quran, karena bayi sudah dapat mendengar suara dari luar walau masih dalam kandungan.³⁵

Dengan demikian, istri yang hamil seharusnya berupaya sebanyak mungkin membaca Al-Quran. Ia hendaklah yakin bahwa bayi yang dikandungnya sangat responsif terhadap rangsangan dari lingkungannya. Merespon bacaannya itu bahkan ikut bersamanya dan menikmatinya. Jika ia tidak pandai, maka suami berkewajiban membaca didekatnya. Jika keduanya tidak bisa membaca Al-Quran maka sebaiknya suami-istri mendengarkan pengajian-pengajian Al-Quran melalui kaset atau yang lainnya.

d. Metode Mengikuti Pengajian dan Dzikir

Mengikuti pengajian di tempat-tempat dilaksanakannya kegiatan keagamaan, misalnya majelis dzikir, majelis muhasabah,

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 525.

³⁵ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, 176.

majelis mudzakah dan yang lainnya, bisa mendidik pembinaan diri untuk memiliki akhlak terpuji memupuk amal yang shalih serta memelihara iman dan taqwa kepada Allah SWT. Banyak manfaat yang kita peroleh diantaranya mendapatkan ketenangan, rahmat Allah dan dikelilingi para malaikat.

Dalam hal ini, Imam Nawawi dalam kitabnya *Al-Adzkar* yang dikutip Rahmad menyatakan sebuah hadis shahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, bahwa Rasulullah saw, bersabda: “Tiada suatu kaum yang duduk-duduk sambil berdzikir kepada Allah, melainkan para malaikat datang mengelilinginya, dan menaungi mereka. Mereka diliputi dengan rahmat, ketentrangan turun menyertai mereka dan menyebut mereka dihadapan orang (para malaikatlainnya) yang ada disisi-Nya”.³⁶

Berdasarkan hal diatas, maka kaitannya dengan mendidik anak dalam kandungan, bahwa metode menghadiri pengajian merupakan metode yang sangat relevan bagi pendidikan anak dalam kandungan. Hal ini didasarkan bahwa ketenangan yang diperoleh oleh seorang istri yang sedang mengandung dari manfaat dzikir, berada di majlis ta’lim juga direspon oleh bayi dalam kandungannya.³⁷

³⁶Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 59.

³⁷Ibid., 59.

Oleh karena itu, bagi istri yang sedang mengandung yang ingin mendidik anak dalam kandungannya secara Islami hendaklah tekun dan rajin berdzikir dan menghadiri pengajian-pengajian.

e. Metode Penghargaan dengan Ucapan

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Rene Van de Carr menjelaskan bahwa anak yang masih dalam kandungan dapat belajar, merasa, dan mengetahui perbedaan antara terang dan gelap pada saat kandungan berusia lima bulan (20 minggu), kemampuan bayi untuk merasakan stimulus telah berkembang dengan cukup baik sehingga memulai permainan-permainan belajar.³⁸

Dengan demikian, kaitannya metode penghargaan dengan ucapan bagi anak dalam kandungan menurut Baihaki AK. menjelaskan bahwa cara ini bisa dilakukan, yaitu dengan cara melalui istri yang mengandung. Misalnya, jika istri merasa bergerak lalu ia berkata: “alhamdulillah bayiku sehat dan aktif”. Jika si istri menceritakan kepada suaminya maka suami pun berkata: “alhamdulillah anak kita sehat dan aktif mudah-mudahan ia dijadikan Allah anak yang shaleh yang pintar dan cerdas”.³⁹

f. Metode Bercerita dan Lagu

Metode bercerita dapat dilakukan bagi anak yang masih dalam kandungan. Caranya adalah dengan menceritakan cerita-cerita atau

³⁸ F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan* (Bandung: Kaifa, 1999), 93.

³⁹ Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 59.

kisah-kisah orang yang shaleh, misalnya para Nabi, para sahabat, para pahlawan dan yang lainnya, oleh seorang suami kepada istrinya.⁴⁰

Membacakan cerita atau mendongeng dapat dilakukan sejak janin berusia 5 bulan. Sebab, pada usia ini janin sudah mulai memiliki pendengaran yang baik dan mampu untuk mendengar cerita atau dongeng yang dibacakan oleh ibunya. Membacakan cerita atau dongeng dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual, membangun kecerdasan emosi, dan membentuk ketahanan mental yang kuat.⁴¹

Ibu hamil sangat disarankan untuk banyak memberikan stimulus berupa sugesti positif karena fungsi indera yang pertama kali mengatur otak adalah fungsi pendengaran. Janin dalam kandungan akan mendengar informasi yang kemudian akan direkam oleh sistem saraf otak secara maksimal. Itulah sebabnya janin akan merespon apabila diperdengarkan suara-suara, seperti musik atau suara mengaji ataupun saat diajak berbicara oleh ibunya.⁴²

Metode ini sangat bermanfaat sekali bagi sang bayi, karena selain dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik dan saling mengenal dengan mereka yang berada di luar rahim. Jauh lebih dari itu, sang bayi akan tumbuh dan berkembang dengan merasakan perhatian rasa cinta, kasih dan sayang kepada mereka.

⁴⁰Ibid., 60.

⁴¹Bunda Novi, *Mencetak Anak Genius Sejak dalam Kandungan* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 103.

⁴²Ibid., 104.

Menurut hasil penelitian Rene Van de Carr menjelaskan bahwa bercerita dan lagu merupakan bagian dari program pendidikan pralahir. Latihan ini dilakukan dengan cerita dan menyanyi untuk bayi pranatal sebagai cara alami ibu dan bayi untuk saling mengenal. Orang tua dapat mengarang cerita dan lagu dengan menggunakan kata-kata daftar utama. Maka bayi akan dapat mendengar kata-kata tersebut dan merasakan getarannya melalui tubuh ibu.⁴³

Cerita atau dongeng yang didengar janin sejak dalam kandungan dapat mengaktifkan simpul-simpul saraf di otaknya (*myelin*). Cara kerjanya sama seperti senam otak. Dengan banyaknya informasi yang didapat janin, otaknya akan menjadi lebih aktif dan ini pun akan berimbas pada perkembangan IQ-nya.⁴⁴

g. Metode Berdiskusi

Metode ini bisa disebut sebagai metode interatif antara anak dalam kandungan dan orang-orang di luar rahim, seperti ayah, ibu, saudara-saudara (keluarga) dan lainnya dan diharapkan dapat terlibat untuk melakukan interaksi, yakni menjalin dan mengajak berkomunikasi secara dialogis dengan anak dalam kandungan.

Berkomunikasi atau mengajak janin berbicara memang sangat penting. Karena melalui komunikasi itulah janin akan semakin mengenal siapa ibunya. Hubungan batin antara ibu dan calon anaknya

⁴³ Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 60.

⁴⁴ Novi, *Mencetak Anak Genius Sejak dalam Kandungan*, 105.

itu dapat terbentuk semakin dalam melalui komunikasi yang dilakukan sejak dini ini. Saat ibu dapat membangun hubungan dengan janin dalam kandungannya, maka kelak ia akan mampu memperbaiki kondisi emosional alamiah dari janin itu sendiri. Ini juga kelak akan dapat mempengaruhi kecerdasan otaknya.⁴⁵

Metode ini sama dengan metode bercerita sangat bermanfaat sekali bagi sang bayi, untuk dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengannya. Cara yang bisa dilakukan dengan metode ini adalah dengan mengadakan diskusi antara suami dan istrinya yang sedang mengandung atau antara mereka dengan orang lain di rumah atau di dalam suatu forum. Topik diskusi haruslah yang mudah dan menyenangkan. Misalnya, mendiskusikan cara berdoa, cara mendidik anak dan ajaran-ajaran agama lainnya.⁴⁶

h. Metode Aktivitas Bersama

Metode ini dimaksudkan sebagai suatu cara dimana si ibu setiap langkah dan tindakannya hendaklah mengikutsertakan dan mengajak anak dalam kandungan bersama-sama untuk beraktivitas juga. Misalnya saja, seperti apa yang diucapkan ibu kepada bayinya, sambil ibu melakukan tindakan-tindakan normal alamiah.

Metode aktivitas ini menekankan pada kegiatan yang mengajak anak dalam kandungan sesuai dengan kata-kata yang

⁴⁵F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, 91.

⁴⁶Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 60-61.

dikondisikan dengan kegiatan alamiah ibunya, kemudian secara bersama-sama (ibu dan ayah pranatal) melakukan perbuatan yang dilakukan ibunya, seperti amal shaleh, ibadah-ibadah, atau aktivitas lainnya.⁴⁷

Metode ini lebih ringan dan mudah, karena bisa dilakukan pada setiap keadaan dan waktu., terutama bagi ibu muslimah melaksanakannya lebih praktis dan efisien. Yakni ketika si ibu ingin melakukan apa saja maka si bayi dalam kandungan diajak bersama-sama melalui ucapan. Misalnya ketika si ibu hendak shalat dan tidur, “mari nak shalat” atau “mari nak tidur”

i. Metode Kondusif Alamiah

Metode kondusif alamiah artinya adalah metode mengenalkan suasana dan kondisi alam yang berubah-ubah, seperti perubahan cuaca dingin, panas, terang, gelap, dan lain-lainnya. Tujuan metode ini agar si anak dalam kandungan tidak terkejut oleh perubahan-perubahan yang terjadi karena ia telah mengenal dan merasakan suasana-suasana dengan kondisi yang tenang.⁴⁸

3. Materi Pendidikan Pranatal

Materi pelajaran bagi anak dalam kandungan sangat bergantung kepada tingkatan potensi, kemampuan dan *background* (latar belakang)

⁴⁷ Ibid., 61.

⁴⁸ Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, 68.

otang tuanya. Hal ini kan terefleksi dalam hal mengarahkan dan mendidik anak dalam kandungan si Ibu.⁴⁹

Pendidikan dalam kandungan telah dilakukan sejak lama bahkan Nabi Zakaria a.s dapat menjadi sebuah teladan dalam pendidikan pranatal. Salah satu metode yang dicontohkan oleh nabi Zakariya ialah dengan menggunakan metode do'a. sebagaimana dalam surat Ali Imran ayat 35:

بَنِي فَتَقَبَّلَ مُحَرَّرًا بَطْنِي فِي مَا لَكَ نَذَرْتُ لِي رَبِّ عِمْرَانَ أُمَّرَاتُ قَالَتْ إِذْ
 الْعَلِيمُ السَّمِيعُ أَنْتَ إِنَّا نَكْمُ

Artinya: "(ingatlah) ketika isteri Imran berkata: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya aku menazarkan kepada Engkau anak yang dalam kandunganku menjadi hamba yang saleh dan berkhidmat (di Baitul Maqdis). Karena itu terimalah (nazar) itu dari padaku. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mendengar lagi Maha Mengetahui".⁵⁰

Muatan-muatan materi itu menurut Ubes Nur Islam yang dikutip Syukur,⁵¹ menjelaskan sebagai berikut:

a) Doa

Materi doa ini terbagi pada tiga tahapan, antara lain sebagi berikut:

1) Doa pada saat menanamkan benihnuthfah (sperma dan ovum), yang

meliputi:

- a. Doa ketika akan bergaul dan berhubungan biologis antara suami dan istri

⁴⁹ Ibid., 44.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 54.

⁵¹ Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 45.

- b. Doa ingin dikaruniai seorang anak dan keturunan yang baik
 - c. Doa shalat dan dzikir.
 - d. Dan lain-lain
- 2) Doa pada saat benih sperma telah tertanam diruang uretus/rahim yang meliputi:

- a. Doa ingin dikaruniai anak
- b. Doa ingin dikaruniai keturunan yang baik dan teladan bagi umat
- c. Doa ingin dikaruniai anak dan keturunannya selalu berbakti kepada Allah swt.
- d. Dan lain-lain.

- 3) Doa pada saat nuthfah telah menjadi janin yang meliputi:

- a. Doa ingin dikaruniai keturunan yang baik dan shaleh
- b. Doa ingin dikaruniai anak dan keturunannya dilindungi Allah swt.
- c. Doa ingin dikaruniai anak dan keturunannya selalu berbakti kepada Allah SWT.
- d. Dan lain-lain.⁵²

b) Praktek Ibadah Shalat

Ibadah shalat adalah ibadah mahdah. Ada dua jenis ibadah, yaitu wajib dan sunnah. Keduanya bisa dijadikan materi pelajaran pokok bagi anak dalam kandungan. Praktek ibadah ini hanya dilakuakn pada saat bayi sudah nyata, yaitu saat periode fetus atau mudhghah hingga detik-detik kelahirannya.

⁵² Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, 61.

Anak dalam kandungan direpson untuk melakukan praktek ibadah, agar terbiasa atau terlatih pada kondisi psikologi (nuansa) lingkungan yang aktif dan sensitif dan gemar pada amaliah ibadah yang wajib dan sunnah. Serta melatih gerakan biologis (aktivitas jasmaniyah) pada tingkat keterampilan maksimal dalam ibadah.⁵³

Materi ibadah ini dididik dan diajarkan kepada anak dalam kandungan melalui ibunya atau ibunya itu yang mendidik atau mengajarkannya dengan cara merangsangnya. Rangsangan kepada anak dalam kandungan berproses melalui pembinaan lingkungan Islami melalui mendirikan shalat dan mengajarkannya mendirikan shalat bersama.

c) Bahasa

Bahasa adalah salah satu media untuk berkomunikasi, berinteraksi, dan bersosialisasi antara seseorang atau kelompok dengan yang lainnya. Bahasa sangat penting sekali, Allah mengajarkan Adam a.s materi pelajaran yang pertama adalah bahasa. Menurut sebagian ahli tafsir, kepandaian Adam tentang bahasa tersebut mencapai tingkat tujuh, sehingga para malaikat pun tidak mampu menandingi kepandaian Adam.⁵⁴

Lain halnya dengan anak dalam kandungan, cara belajarnya lebih mendasar. Ketika orang tuanya (khususnya sang ibu) mengajarkan

⁵³ Ibid., 62.

⁵⁴ Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 46.

kata-kata kepada bayi dalam kandungannya, ia hanya mendengarkan bunyinya sambil mengalami sensasi tertentu. Misalnya, tatkala si ibu menyatakan “tepuk” anak dalam kandungan mendengar bunyi “t-e-p-u-k”, karena pada saat bersamaan si ibu menepuk perutnya. Kombinasi bunyi dan penyelaman ini memberi kesempatan pada anak dalam kandungan untuk belajar memahami hubungan tentang bunyi dan sensasi pada tingkat pengenalan praverbal.⁵⁵

Oleh karena itu, belajar bahasa bagi anak dalam kandungan adalah belajar konsep kata-kata sederhana dan mudah diterima anak dalam kandungan hanya kata-kata utama, yang memiliki konsekuensi fenomenologis.

d) Membaca Al-Quran

Membaca Al-Quran merupakan materi yang sangat relevan. anak dalam kandungan harus sudah direpson (diajari) membaca Al-Quran oleh ibu atau ayahnya.

Hal inti dari membaca Al-Quran itu adalah menumbuhkan lingkungan yang kondusif dengan nilai-nilai Islami di dalam kehidupan rumah tangga sekaligus merespon (mengajar) bayi untuk bersama-sama membaca Al-Quran. Termasuk dalam hal ini menghadiri majelis-majelis pengajian Al-Quran yang dilakukan oleh kedua orang tua bayi khususnya ibu dari bayi yang masih dalam kandungan.⁵⁶

⁵⁵Ibid., 47.

⁵⁶Ibid., 48.

Wanita hamil disarankan untuk membaca surat Yusuf dan surat Maryam, karena kedua surat tersebut memiliki keutamaan. Keutamaan membaca surat Yusuf dan surat Maryam untuk wanita hamil adalah agar calon bayi yang dikandungnya bisa lahir setampan nabi Yusuf (jika laki-laki) dan secantik Siti Maryam (jika perempuan) serta mewarisi sifat-sifat agung dan mulia kedua makhluk pilihan Tuhan yang namanya juga digunakan untuk memberi nama surah-surat dalam Al-Quran yaitu Yusuf dan Maryam.⁵⁷

Kesemuanya itu diniatkan agar sang bayi kelak diwarisi oleh keshalihan hamba-hamba Allah swt. yang shalih. Dalam hal ini sang bayi diberi stimulus-stimulus dengan dibacakan ayat-ayat Al-Quran. Namun, usaha utama adalah yang langsung dilakukan oleh kedua orang tuanya.⁵⁸

e) Akhlak (Moralitas)

Salah satu kesempurnaan manusia dilihat dari akhlak atau moralnya. Di antara manusia ada yang berakhlak baik dan ada pula yang berakhlak buruk. Oleh karena itu, pendidikan akhlak adalah pendidikan akhlak termasuk pendidiknya yang utama. Untuk mewujudkan kita memerlukan figur yang bisa menjadi tauladan utama. Tauladan utama adalah Rasulullah Muhammad saw. Allah swt berfirman dalam Q.S Al-

Ahzab ayat 21:

⁵⁷Sofyan Hadi, *Creating Genius Kids in the Golden Age* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 50.

⁵⁸Ibid.,48-49.

رَوَّالْيَوْمَ اللَّهُ يَرَّجُوا كَان لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةَ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْأَخ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁵⁹

Berdasarkan ayat tersebut, jika dikaitkan dengan anak dalam kandungan, maka kedua orang tuanyalah menjadi tauladan utama bagi anaknya. Orang tua harus memiliki sifat-sifat terpuji dan berakhlak mulia dengan bertauladan kepada nabi Muhammad saw. cara yang bisa dilakukannya adalah dengan membiasakan kehidupan yang harmonis dalam keluarga.

Kehidupan yang harmonis itu tercermin dari ucapannya, tutur kata yang lembut, tutur kata yang tidak kasar dan kotor. Juga tindakannya yang sopan dan santun. Dengan demikian, orang tua telah merangsang (mengajar) bayi dalam kandungan supaya berakhlak mulia melalui orang tuanya, terutama ibunya.

Elizabeth B. Hurlock dikutip oleh Syukur, menjelaskan bahwa peristiwa penting yang pertama pada saat kehamilan menentukan sifat bawaan individu yang baru diciptakan. Sifat bawaan itu diperoleh dari kedua orang tuanya dan nenek dari pihak ibu maupun pihak ayah. Oleh

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, 420.

karenanya kebiasaan yang positif termasuk berakhlak mulia akan mewariskan kepada anaknya meskipun sang anak masih dalam kandungan.⁶⁰

f) Akidah dan Tauhid

Adapun cara mengajarkan materi akidah dan tauhid kepada anak dalam kandungan yaitu dengan cara si suami mengajarkannya (merangsang) kepada anak dalam kandungan melalui istrinya yang sedang mengandungnya. Yang diajarkan itu adalah, misalnya tentang wujud dan keesaan Allah, kemahakuasaan-Nya, kemahapengasihannya, dan sebagainya. Cara ini bisa timbal balik yaitu oleh si suami atau sang istri. Jika keduanya tidak bisa dilakukannya maka bisa dengan cara menghadiri pengajian atau dengan mengundang orang yang berilmu untuk menajarkannya.⁶¹

g) Ilmu Pengetahuan

Yang dimaksud ilmu pengetahuan disini adalah yang tingkatannya sederhana dan menyenangkan serta mudah diserap oleh sang istri yang sedang mengandung.

Adapun cara yang bisa dilakukan yaitu dengan mengajarkan atau mempercakapkan kepada ibu yang sedang mengandungnya. Hal ini

⁶⁰ Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 50.

⁶¹ Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, 63.

bisa dilakukan jika suami orang yang pandai, dialah yang mengajarkan (merangsang) kepada istri yang sedang mengandung.

Jika istrinya yang pandai, dialah sendiri yang mengajarkannya dengan cara membacakan dengan suara keras buku-buku ilmu pengetahuan bagi bayinya. Apabila keduanya tidak bisa maka cara lain bisa dilakukan yaitu dengan cara mengundang orang yang berilmu atau menghadiri acara-acara kegiatan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan. Dengan demikian terjadilah rangsangan bagi bayi dalam kandungan.⁶²

h) Lagu dan cerita

Materi selanjutnya bagi anak dalam kandungan adalah melalui lagu dan cerita. Lagu dan cerita dapat dijadikan mata pelajaran bagi bayi yang masih dalam kandungan. Menurut Rene Van de Carr menjelaskan bahwa lagu dan cerita adalah program pendidikan bagi bayi dalam kandungan. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan cara membaca cerita dan menyanyi untuk anak dalam kandungan oleh ibunya.⁶³

Cerita yang disampaikan dapat merangsang perkembangan indra bayi dalam kandungan, terutama indra pendengaran. Jadi, meskipun belum bisa memberikan respon yang berarti, namun semua cerita yang disampaikan orang tua kepada janinnya akan ditangkap oleh indra

⁶² Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 54.

⁶³ *Ibid.*, 54.

pendengaran untuk direkam dalam memorinya. Dengan demikian, indra pendengaran tersebut juga menjadi lebih terlatih untuk menangkap sedemikian banyak informasi.⁶⁴

Lagu dan cerita dalam hal ini harus mencerminkan nilai-nilai yang Islami atau yang mengandung unsur pendidikan yang baik. Bukan lagu dan cerita secara umum, dalam hal ini termasuk lagu-lagu shalawat, puji-pujian kepada Allah, kisah-kisah para Nabi dan lain-lainnya.⁶⁵

4. Prinsip-Prinsip Pendidikan Pranatal

Ada delapan prinsip dasar yang membentuk pondasi filosofi dan prosedur pendidikan pralahir. Memahami prinsip tersebut akan membantu memaksimalkan potensi bayi untuk belajar.⁶⁶ Delapan prinsip-prinsip itu sebagai berikut:

a. Prinsip Kerjasama

Permainan-permainan belajar dan latihan-latihan stimulus membantu orang tua dan anggota keluarga lain belajar berkejasama untuk mencapai kesejahteraan bayi sebelum ia dilahirkan. Sehingga mereka kan mengetahui bagaimana bekerjasama setelah bayi lahir. Latihan-latihan pralahir dapat meningkatkan kerjasama seluruh anggota keluarga yang ikut serta.

⁶⁴Novi, *Mencetak Anak Genius sejak dalam Kandungan*, 105.

⁶⁵Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 54.

⁶⁶F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, 50.

b. Prinsip Ikatan Cinta Pralahir

Latihan-latihan pendidikan pralahir membantu mempersiapkan orang tua untuk menerima bayi mereka. Para psikologi dahulu berpendapat bahwa ikatan tidak akan terjalin sebelum bayi dilahirkan. Akan tetapi, dengan memainkan permainan-permainan belajar dan melakukan latihan-latihan, orang tua dapat mengungkapkan dan mengembangkan ikatan cinta sebelum kelahiran. Dr. James W. Prescott juga telah melaporkan bahwa stimulus gerakan dan sentuhan membantu bayi belajar memberi dan menerima kasih sayang.

c. Prinsip Stimulus Pralahir

Seorang bayi belajar dari stimulus, sudah jelas bagi setiap orang tua baru bahwa stimulus indera peraba seperti gelitik, stimulus indera pendengaran seperti suara ibu, dan stimulus indera penglihat seperti gerakan dan warna-warna menjadi kesukaan bayi setiap hari dalam perkembangan kehidupannya.

Latihan-latihan pendidikan pralahir memberikan stimulus sistematis bagi otak dan perkembangan saraf bayi sebelum dilahirkan. Semakin banyak bukti ilmiah menunjukkan bahwa kegiatan semacam itu membantu otak bayi menjadi efisien dan menambah kapasitas belajar setelah ia dilahirkan. Masa pertumbuhan maksimal otak bayi terjadi sebelum kelahiran sampai ia berusia kira-kira dua tahun.

d. Prinsip Kesadaran Pralahir

Latihan-latihan pendidikan pralahir memiliki potensi untuk menyadari bahwa tindakannya mempunyai efek. Dalam permainan bayi menendang, misalnya ketika ia menendang perut dan satu tempat, tangan ibu balas menekan di tempat yang sama.

Kenyataan bahwa bentuk stimulus lingkungan ini dapat diajarkan sebelum kelahiran karena mempunyai potensi besar dalam mempercepat bayi belajar tentang sebab akibat setelah ia dilahirkan.

e. Prinsip Kecerdasan

Albert Einstein dikabarkan telah menjawab sebuah pertanyaan mengenai kecerdasannya bahwa “rahasia kecerdasan saya yang tinggi adalah bahwa saya belajar sesuatu yang baru setiap hari dalam hidup saya”. Kecerdasan berkembang dari rasa tertarik pada hal yang terjadi dan mengapa terjadi.

Program pendidikan pralahir mencakup latihan-latihan untuk menarik minat bayi yang sedang berkembang terhadap sensasi dan urutan yang dapat dipahami sebelum kelahiran dan setelah lahir, bayi mungkin lebih penuh perhatian, artinya ia telah mulai mengembangkan kecerdasannya.

f. Prinsip Mengembangkan Kebiasaan-Kebiasaan Baik

Orang tua mulai mengembangkan kebiasaan-kebiasaan baik seperti berbicara dengan jelas kepada bayi, mengharapkan bayi menanggapi, dan mengulang latihan-latihan pendidikan pralahir dengan

perasaan senang. Kebiasaan-kebiasaan ini kemudian dengan mudah diteruskan setelah bayi lahir.

g. Prinsip Peran Penting Ayah dalam Masa Kehamilan

Penelitian telah membuktikan bahwa hubungan baik antara ayah dan bayi sangat berkaitan dengan perkembangan kemampuan sosial anak. Karena banyak latihan pralahir dapat dilakukan dengan mudah oleh ayah, dan sang bayi akan lebih menanggapi nada suara ayah, maka sangat disarankan keikutsertaannya.

h. Tidak harus Menunggu sampai Bayi Dilahirkan untuk Berkomunikasi

Pengalaman membuktikan bahwa sebelum bayi dilahirkan adalah saat terbaik untuk memulai komunikasi dengan bayi. Suatu kesempatan untuk meraih bayi saat belum banyak gangguan dalam kehidupan kedua orang tua. Dan dalam masa inilah berkembang lebih pesat dibandingkan dengan tahap-tahap lain kehidupannya. Kebiasaan-kebiasaan positif dari orang tua kepada bayi selama komunikasi pralahir akan berkembang dan berlangsung sepanjang masa kanak-kanak dan seterusnya.⁶⁷

5. Faktor Pendorong Pendidikan Prenatal

Masa pranatal merupakan masa yang cukup menentukan karena potensi-potensi manusia terbentuk pada masa ini yang berpengaruh terhadap proses perkembangan selanjutnya. Hal ini yang menyebabkan

⁶⁷ Ibid.,58.

mengapa periode pranatal yang paling singkat, hanya sembilan bulan. Dalam rentang kehidupan manusia ini dianggap masa yang paling penting, kehilangan kesempatan berkembang dengan baik berarti memperlambat proses perkembangan selanjutnya. Oleh karena itu, ada beberapa faktor yang membantu orang tua dalam mendidik anak dalam kandungan. Faktor pendorong dalam pendidikan pranatal yaitu faktor pendidikan, keagamaan, dan lingkungan.⁶⁸

a. Faktor Pendidikan

Tingkatan pendidikan seseorang akan sangat mempengaruhi segala sikap dan tindakan setiap individu. Demikian juga sebagai ibu yang sedang hamil dalam melaksanakan berbagai upaya baik spiritual (psikis) ataupun fisik juga akan sangat dipengaruhi oleh tingkatan pendidikannya.⁶⁹

Orang yang berpendidikan rendah setiap tindakannya kurang mempunyai dasar sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain. Adapun orang yang berpendidikan tinggi setiap langkahnya akan mantap, tenang, tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain, karena

⁶⁸Mansur, *Mendidik Anak sejak dalam Kandungan*, 194.

⁶⁹Ibid., 194.

berdasarkan pengalaman-pengalaman yang telah dimiliki dan berdasar pada pertimbangan dalam setiap langkah.⁷⁰

Keberhasilan anak tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua dalam membimbing mereka serta seberapa dalam keyakinan (agama) yang telah ditanamkan pada anak-anaknya. Melalui ilmu pendidikan yang dimilikinya, tentu orang tua akan lebih mudah untuk membantu anak mencari jati dirinya.⁷¹

Ibu hamil yang berpendidikan tinggi dalam melaksanakan upaya mendidik anak dalam kandungan akan terlintas dalam sikap yang lebih tenang, mantap, sabar, dan lain-lain. Sebab mereka mengetahui jika jiwanya tidak tenang akan berpengaruh negatif terhadap bayi yang sedang dikandungnya. Lain halnya dengan upaya ibu hamil yang berpendidikan rendah, mereka mudah ikut-ikutan sehingga kurang bisa menjaga, baik secara psikis maupun fisik terhadap diri sendiri dan anak yang ada dalam kandungannya.⁷²

Ibu yang memiliki pengetahuan yang banyak akan mengatur pola makan dan pola kesehatannya. Ibu akan memilih konsumsi makanan yang baik, bergizi, dan mengandung banyak vitamin, karena makanan tersebut sangat dibutuhkan bayi dalam kandungan. Bayi

⁷⁰Ibid., 195.

⁷¹Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teori dan Praktis*, 22.

⁷²Ibid., 195.

dalam kandungan sangat peka dengan pengaruh kondisi kesehatan ibunya. Jika ibunya sehat selalu dalam masa mengandung, maka hampir bisa dipastikan anaknya kelak akan lahir dengan sehat dan normal.⁷³

b. Faktor Keagamaan

Dalam rangka menyelamatkan bayi yang ada dalam kandungan, agama memegang peran sangat penting. Ibu hamil yang mempunyai dasar agama yang kuat, mereka memiliki berbagai cara untuk memberikan pendidikan kepada bayi dalam kandungan baik psikis maupun fisik. Sebab ibu hamil yang kuat agamanya sudah terbiasa melaksanakan amalan-amalan agama, sehingga tidak ragu dan segan dalam menjalankannya. Bahkan mereka lebih memperbanyak amalan-amalan agama tersebut demi upaya memperoleh keselamatan bayi yang dikandungnya.⁷⁴

Orang tua khususnya ibu haruslah mempersiapkan dirinya secara rohani agar dapat menjadi pendidik bagi anak-anaknya. Bagaimana seorang ibu dapat menanamkan keimanan dalam diri anak jika ia sendiri tidak mempunyai dasar-dasar keimanan dalam jiwanya. Bagaimana seorang ibu bisa menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang berperilaku baik jika dalam kesehariannya ibu tidak memperhatikan

⁷³ Miftahul Huda, *Pendidikan Anak*(Malang: UIN Malang Press, 2009), 48.

⁷⁴Mansur, *Mendidik Anak sejak dalam Kandungan*, 195-196.

akhlaknya yang mulia.⁷⁵ Oleh karena itu, para calon orang tua perlu memiliki bekal sebelum menjadi orang tua sesungguhnya, karena orang tua bakal menjadi tauladan bagi anak-anaknya.

Orang tua terutama ibu hamil yang paham tentang agama akan lebih khusu' dalam melaksanakan shalat, dzikir, dan hati-hati setiap bertindak serta memperbanyak shadaqah, dan mereka meminta pertolongan dan berserah diri hanya kepada Allah. Berbeda dengan ibu hamil yang memiliki dasar agama tipis, terkadang menjalankan shalat wajib saja rasanya enggan atau malas-malas, bahkan ada yang sama sekali tidak menjalankan shalat dan amalan-amalan agama lainnya.

Orang tua perlu memperhatikan kebersihan dan kesehatan bayi yang ada dalam kandungan, sebab kebersihan itu adalah sebagian dari iman. Orang yang beragama kuat atau beriman senantiasa selalu memperhatikan anak yang ada dalam kandungan, sehingga dapat diharapkan menghasilkan keturunan yang unggul.⁷⁶

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor kuat yang dapat mempengaruhi upaya orang tua secara psikis dan fisik terhadap anak dalam kandungan. Pengaruh itu ada yang baik (membawa hasil baik) misalnya lingkungan yang menjalankan syariat islam seperti diadakannya shalat berjamaah, pengajian-pengajian, hali ini akan

⁷⁵ Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 64.

⁷⁶Ibid., 196.

berpengaruh positif terhadap individu yang disekitarnya. Selain itu, ada pengaruh yang tidak baik/ negatif misalnya di lingkungan itu banyak perjudian, banyak yang mabuk-mabukan, banyak orang nakal, dan lain sebagainya. Lingkungan seperti ini merupakan lingkungan yang negatif yang mempengaruhi individu di sekitarnya.⁷⁷

Penting bagi ibu hamil memilih lingkungan yang baik dan aman demi keselamatan bayi yang ada dalam kandungan. Ibu hamil bisa menempati lingkungan yang membuat dirinya nyaman dan tenang sehingga memberikan pengaruh positif bagi bayi yang dikandungnya. Lingkungan senantiasa menciptakan suasana kondusif bagi anak pranatal, jika tidak ibu hamil akan mengalami situasi sulit dan emosi yang tidak stabil. Emosi ibu hamil akan berdampak pula pada pertumbuhan dan perkembangan bayi di masa mendatang.⁷⁸

Wanita hamil sedapat mungkin menghindari segala sesuatu yang dapat menyebabkan rasa takut, kegelisahan, kecemasan dan segala sesuatu yang mengejutkan. Hal ini dilakukan untuk mencegah pengaruh buruk yang disebabkan tekanan yang terlampaui kuat sehingga janin mengalami ketidakaturan perkembangan yang berakibat janin akan mengalami kekurangan berat badan serta akibat dari emosi ibu yang tidak stabil. Perasaan benci yang dirasakan ibu

⁷⁷Ibid., 196.

⁷⁸Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, 58.

pun akan mempengaruhi perkembangan mental anak, terutama setelah dia dilahirkan.⁷⁹

Berbagai faktor lingkungan (eksternal) bisa mendatangkan keguguran, namun juga ketidaksempurnaan dari bayi yang dikandung ibu. Penelitian ilmiah menunjukkan bahwa faktor eksternal atau lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan prakelahiran dan proses kelahiran, meskipun pada saat ini, sekitar 95% bayi lahir normal.⁸⁰

Ketiga faktor di atas (pendidikan, keagamaan, dan lingkungan) merupakan faktor yang melatarbelakangi adanya upaya spiritual (psikis) dan fisik yang dilaksanakan oleh ibu hamil dalam rangka mendidik bayi yang dikandungnya. Jadi tingkat pendidikan seseorang itu berpengaruh terhadap upaya orang tua secara psikis dan fisik yang berdasar agama maupun tradisi. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu-ibu hamil maka semakin tinggi upaya dalam mendidik anak pada masa pranatal.

IAIN JEMBER

⁷⁹ Kiptiyah, *Embriologi dalam Al-Quran* (Malang: UIN Malang Press, 2007), 93.

⁸⁰ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2006), 91.

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian diperlukan metode penelitian, agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan rencana, dapat dipertanggung jawabkan, serta tujuan penelitian dapat tercapai. Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian. Suatu metode penelitian memiliki rancangan penelitian tertentu. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh.¹ Beberapa hal yang perlu dijabarkan mengenai metode penelitian yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.² Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan metode dan materi yang digunakan orang tua dalam mendidik anak dalam kandungan beserta faktor pendorong yang dilakukan orang tua di Desa Karanganyar. Jenis penelitian ini yaitu penelitian *field research*.

B. Lokasi Penelitian

¹Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 52.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2013), 4.

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.³ Lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

Lokasi penelitian dipilih karena beberapa hal, yaitu banyak masyarakat yang mengandung dan melahirkan. Menariknya para orang tua maupun calon orang tua sudah memperhatikan bayi dalam kandungannya dengan mengajak berkomunikasi, mendengarkan suara mengaji setelah shalat maghrib, dan mengajak senam.

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan sumber data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang dituju. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* peneliti dapat mengambil beberapa informan yang dapat memberikan informasi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat peneliti dengan tidak menghilangkan syarat-syarat yang harus dipenuhi.⁴

Informan yang telah ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ibu Hamil

Ibu dalam penelitian ini yaitu seorang wanita yang sedang hamil.

Ibu merupakan seseorang yang paling penting dalam pendidikan anak.

³ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 74.

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

Oleh karena itu, ibu dijadikan informan yang akan memberikan informasi dan pengalamannya terkait dengan penelitian ini.



2. Ayah

Ayah dalam penelitian ini merupakan seorang lelaki yang istrinya hamil. Ayah dalam keluarga berperan penting untuk mendidik dan melindungi istri beserta buah hatinya (anak). Dalam penelitian ini informan ayah dapat memberikan informasi dan pengalamannya ketika mendidik anak dalam kandungan dan peranannya ketika istrinya hamil.

3. Bidan

Bidan yaitu seseorang yang paham dan mengerti tentang kesehatan dan kondisi kehamilan. Bidan dalam penelitian ini merupakan bidan yang berada di Desa Karanganyar Ambulu yang sering memeriksa kondisi kehamilan masyarakat. Informan ini bisa memberikan segala informasi terkait kehamilan dan pentingnya mendidik anak sejak dalam kandungan.

4. Tokoh Agama

Tokoh agama dalam penelitian ini adalah seorang pemuka agama yang berada di daerah tersebut, seperti kyai, ustadz, atau ustadzah. Informan ini dianggap dapat memberikan informasi dan pengetahuannya dalam perspektif agama khususnya Islam terkait dengan mendidik anak sejak dalam kandungan (pranatal).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁵

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data ditetapkan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.⁶

Proses yang dilakukan untuk memperoleh data terlebih dahulu peneliti datang ke puskesmas Desa Karanganyar. Peneliti menemui bidan dan meminta data-data ibu hamil yang ada di desa Karanganyar setelah itu peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada ibu-ibu hamil tersebut.

Teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode dalam dunia penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan serta mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya. Pengamatan disini memungkinkan peneliti untuk memahami arti fenomena dari segi subyek penelitian serta merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek.⁷

Data yang diperoleh dengan menggunakan metode observasi adalah:

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 308.

⁶Ibid., 309.

⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), 125-126.

- a) Kondisi dan letak Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
- b) Metode yang digunakan orang tua dalam pendidikan pranatal di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.
- c) Materi yang diberikan orang tua dalam pendidikan pranatal di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember.

2. Interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atau pertanyaan itu.⁸

Dengan adanya wawancara memperoleh informasi sebagai berikut:

- a. Metode yang digunakan orang tua dalam pendidikan pranatal
- b. Materi yang diberikan orang tua dalam pendidikan pranatal
- c. Peran orang tua dan keluarga dalam pendidikan pranatal
- d. Faktor pendorong dalam pelaksanaan pendidikan pranatal.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁹

⁸Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 329.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal dari variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹⁰ Dengan metode dokumentasi ini didapatkan data yang berupa profil Desa Karanganyar, data ibu hamil dari bidan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan ibu hamil seperti senam kehamilan, membelai perut ibu, mengaji yang ada di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu.

E. Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Ketika penggalan data telah berakhir dan semua data sudah terkumpul, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis data. Analisis yang

¹⁰Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 158.

¹¹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.Alfabeta, 2014), 89.

¹²Maleong, *Metodologi Penelitian*, 248.

digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Penerapan reduksi data dalam analisis dimulai dari pengumpulan data dari 3 metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian hasilnya ditata (organisasi), diberi tema, diberi kode sesuai dengan fokus penelitian. Kemudian data yang tidak masuk dalam fokus penelitian akan dibuang (direduksi).¹³

b. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, *flowchart* data sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 338.

memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.¹⁴

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dalam proses analisis data terakhir ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan untuk menemukan hipotesis kerja yang pada akhirnya bisa diangkat menjadi teori substantif.

F. Keabsahan data

Dalam pengecekan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi agar memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan serta dapat dipercaya. Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.¹⁵

¹⁴Ibid., 341.

¹⁵Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 83.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Sedangkan triangulasi sumber yaitu untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.¹⁶

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini akan diuraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penyusunan laporan.

Untuk mengetahui proses penelitian oleh peneliti mulai awal hingga akhir, maka perlu diuraikan tahap-tahap penelitian. Tahapan penelitian yang dilalui peneliti adalah sebagai berikut:

1) Tahap pra lapangan

Dalam tahap penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan, yaitu:

a) Menyusun rancangan penelitian

Pada tahap ini, peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik penelitian, selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan dengan penyusunan proposal penelitian hingga diseminarkan.

b) Memilih lapangan penelitian

¹⁶Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember karena pada desa ini banyak sekali yang memiliki bayi dan ibu yang sedang mengandung. Peneliti melihat ada sebagian orang tua yang mengerti dan memahami bahwa pendidikan dalam kandungan itu penting. Namun ada pula, orang tua yang tidak mengerti dengan pendidikan tersebut sehingga tidak ada upaya dalam pelaksanaan mendidik bahkan kurang menjaga kondisi kehamilannya.

Peneliti mengetahui pelaksanaan pendidikan dalam kandungan (pendidikan pranatal) yang dilakukan masyarakat khususnya orang tua. Dan hal-hal apa saja yang menghambat dalam mendidik anak dalam kandungan.

c) Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu harus mengurus dan meminta surat perizinan penelitian dari pihak kampus. Setelah meminta surat izin penelitian, menyerahkan kepada pihak lembaga untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d) Menilai lapangan

Setelah memperoleh izin, peneliti mulai melakukan penilaian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian,

lingkungan pendidikan dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menggali data.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informan yang dipilih.

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan, maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan yakni mulai dari alat tulis seperti: pensil, pena, buku catatan, kertas, dan sebagainya.

2) Tahap pekerjaan lapang

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian, namun di samping itu peneliti hendaknya mempersiapkan diri mulai dari pemahaman akan latar belakang penelitian, mempersiapkan fisik, mental, dan sebagainya.

3) Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan dan mempertahankan hasil penelitian.¹⁷

¹⁷Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Desa Karanganyar

1. Sejarah Desa Karanganyar

Karanganyar adalah salah satu [desa](#) yang ada di [kecamatan Ambulu](#), [Jember](#), [Jawa Timur](#), [Indonesia](#). Desa Karanganyar merupakan desa yang memiliki tingkat kesuburan tanah yang bagus. Hal ini terlihat dari banyaknya gudang-gudang tembakau milik VOC yang masih berfungsi sampai sekarang. Desa ini pada zaman kolonial Belanda menjadi sentra perkebunan tembakau di wilayah Jember bagian selatan. Di desa Karanganyar, tepatnya diperbatasan Kecamatan Ambulu dan [Kecamatan Jenggawah](#) terdapat monumen Koprak Soetomo. Masyarakat setempat menganggap monumen ini dibuat untuk mengenang dan mengabadikan kegigihan para pahlawan dalam memperjuangkan dan merebut kemerdekaan.

Desa Karanganyar dimulai dari salah satu dusun yang bernama [Sentong](#). Dusun Sentong merupakan salah satu dari tiga dusun yang ada di Desa Karanganyar yaitu Dusun [Krajan](#) dan Dusun [Sumberan](#). Konon yg pertama kali babat alas Desa Karanganyar adalah warga Dusun Sentong yang salah satunya adalah keturunan dari [Sayyid Sulaiman](#) dari Mojo Agung, [Jombang](#), dia adalah Gebang. Dijuluki Gebang karena berasal dari Gebang, ia yang membuka alas sentong

sebelah utara. Di Sentong sebelah utara berdiri sebuah pondok pesantren yang kini bernama "Al-Hanif" dan diasuh oleh putra dari KH. Mahfud pendiri Pondok Pesantren Addimyati Pondok Lalang Jenggawah. Beliau adalah Drs. KH. Abu Hanifah.

Pembuka alas Sentong bagian tengah yaitu Imam Kofal. Konon kabarnya Imam Kofal adalah seorang warga masyarakat biasa yang rendah hati, sabar, penyayang dan dermawan. Selanjutnya pembuka alas Sentong bagian selatan ialah Ky. Hasan Rofi'i. Konon ceritanya KH. Hasan Rofi'i merupakan salah satu keturunan dari ulama' besar di pulau Jawa.

Mereka yang babat dusun Sentong diperkirakan setelah terjadinya perang Jawa atau perang Diponegoro. Ketika itu banyak prajurit [Pangeran Diponegoro](#) yg melarikan diri ke Jawa Timur terutama menempati daerah-daerah yang memiliki sejarah dengan [Kerajaan Mataram](#). Kebetulan di desa Karanganyar terdapat Gunung Manggar, yang diyakini memiliki tingkat kekeramatan yang setara dengan Alas Purwo, Banyuwangi.

Dinamakan Dusun Sentong karena pada saat itu tempat ini merupakan hutan belantara sunyi mencekam dan sangat keramat. Dusun Sentong karena kesunyian dan kekeramatannya dijadikan tempat persembunyian para pejuang kemerdekaan Republik Indonesia pada zaman agresi militer Belanda. Setelah Sentong sebagai salah satu permukiman yang sangat subur dan makmur, maka lambat laun banyak pendatang-pendatang baru dan babat/buka lokasi permukiman yang baru, pada akhirnya jadilah nama baru yaitu permukiman

Sumberan, permukiman sumberan ini banyak pendatang dari Tuban, Jawa Timur. Kabar demi kabar bahwa permukiman baru bernama Sentong dan Sumberan merupakan wilayah yang sangat subur dan makmur, sehingga berdatanganlah pendatang-pendatang baru yang menempati wilayah-wilayan antara Sentong dan Sumberan. Mereka menamakan wilayah ini dengan sebutan Krajan, dimana wilayah ini logat bahasa dan karakter kehidupan yang tidak sama dengan dua wilayah yang lain.

Agresi militer Belanda kedua selesai, laju pertumbuhan penduduk dan perekonomian cepat maka ketiga wilayah permukiman ini dijadikan satu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan dan dikukuh sebagai salah satu wilayah Desa administratif dibawah Kecamatan Ambulu dengan nama Desa Karanganyar.¹

2. Visi dan Misi Desa Karanganyar

a. Visi

Desa Karanganyar memiliki visi sebagai berikut: terciptanya pemerintah desa yang demokratis, efisien dan transparan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Desa, Pelaksanaan Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat.

b. Misi

Misi Desa Karanganyar sebagai berikut:

- 1) Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) dan pemberdayaan masyarakat khususnya kelompok masyarakat miskin,

¹Dokumen Desa Karanganyar tahun 2015, 5 September 2015.

utamanya pengusaha kecil menengah untuk menjadi sumber daya manusia yang mandiri.

- 2) Pemberdayaan organisasi kemasyarakatan, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan Organisasi Sosial Politik (Orsospol) yang akan memperkuat partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dalam Penyelenggaraan Pemerintahan, Pelaksanaan Pembangunan dan Pelayanan Masyarakat.
- 3) Mewujudkan kehidupan sosial budaya masyarakat Desa Karanganyar yang agamis, berkepribadian, kreatif dan memiliki daya tahan dalam menghadapi perkembangan lingkungan serta dampaknya.
- 4) Menjamin kepastian hukum kepada semua pihak, dalam rangka tegaknya supremasi hukum dan hak asasi manusia berlandaskan Keadilan.
- 5) Mewujudkan Aparatur Pemerintah Desa yang berfungsi melayani masyarakat secara profesional, efisien, transparan dan produktif dalam menyelenggarakan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan dan pelayanan masyarakat.²

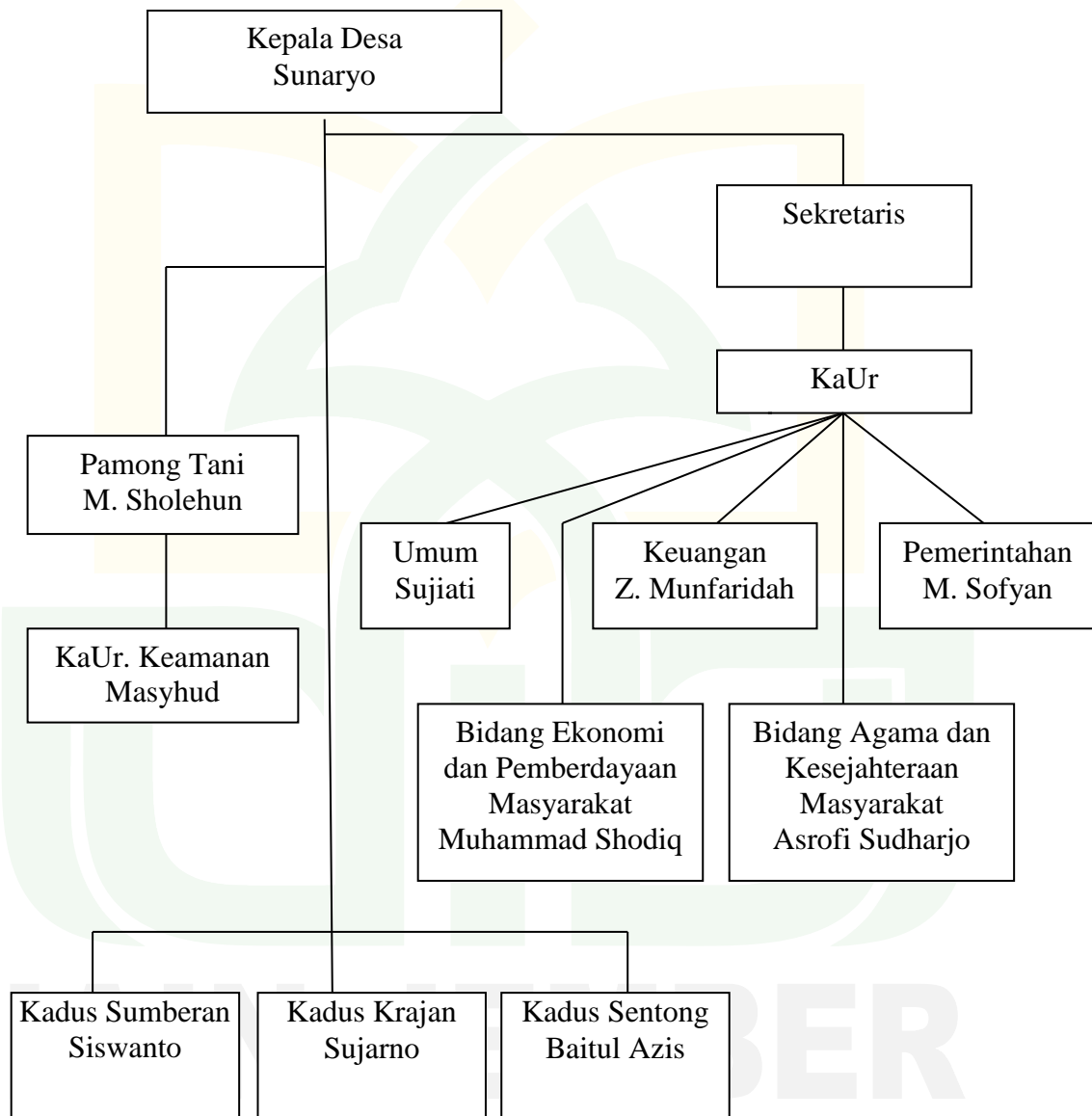
3. Struktur Organisasi Desa Karanganyar

Struktur pemerintahan Desa Karanganyar terdiri dari kepala desa, sekretaris, pamong tani, Kaur keamanan, Kaur umum, Kaur keuangan, Kaur pemerintahan, Kaur bidang ekonomi dan pemberdayaan masyarakat, Kaur agama dan kesejahteraan, Kadus Sumberan, Kadus Krajan, serta Kadus Sentong. Posisi sekretaris Desa

²Ibid., 5 September 2015.

Karanganyar saat ini masih kosong.³ Struktur organisasi Desa Karanganyar dijelaskan pada bagan berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Desa Karanganyar



Keterangan:

_____ : Garis instruksi

³Ibid., 5 September 2015.

4. Letak Desa Karanganyar

Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu secara umum terletak pada wilayah dataran yang luas dengan area persawahan yang subur, terletak di Kecamatan paling selatan dari wilayah Kabupaten Jember, yaitu Kecamatan Ambulu. Jarak dengan garis pantai yang merupakan pulau paling selatan dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia ialah 12 km. Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu memiliki luas wilayah \pm 1.460 Ha.

Batas-batas wilayah Desa Karanganyar sebagai berikut:

- a. Batas sebelah Utara : Desa Kertonegoro Kec. Jenggawah
- b. Batas sebelah Selatan : Desa Ambulu Kec. Ambulu
- c. Batas sebelah Barat : Perhutani Kec. Wuluhan
- d. Batas sebelah Timur : Desa Pontang Kecamatan Ambulu.⁴

5. Keadaan Penduduk Desa Karanganyar

Mayoritas penduduk Desa Karanganyar merupakan penduduk asli yang turun – temurun dan hanya sebagian kecil yang merupakan pendatang. Kalau dilihat dari banyaknya suku dan dan beraneka ragamnya kebudayaan yang ada di Negara Kesatuan Republik Indonesia ini, hanya suku dan kebudayaan Jawa yang dominan, ada

⁴Ibid., 5 September 2015.

juga sebagian kecil suku Madura yang sudah berbudaya Jawa. Sedangkan penduduk keturunan China hanya beberapa keluarga dan kebanyakan adalah pedagang (toko).

Masyarakat di Desa Karanganyar sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, pedagang, PNS, dan lainnya. Penduduk Desa Karanganyar mayoritas beragama Islam (14.777 jiwa). Selain agama Islam ada agama yang dianut masyarakat seperti agama Kristen (57), Khatolik (12), Hindu (6), dan Budha (2). Lebih lanjut keadaan penduduk di Desa Karanganyar dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Karanganyar

No	Dusun	L	P	Jumlah	Jumlah KK
1.	Dusun Sumberan	2.776	2.725	5.501	1.567
2.	Dusun Krajan	2.113	2.071	4.184	1.171
3.	Dusun Sentong	2.521	2.648	5.169	1.469
	Jumlah	7.410	7.444	14.854	4.207

Jumlah penduduk Desa Karanganyar dengan tiga dusun sebanyak 14.854 jiwa.⁵

B. Penyajian dan Analisis Data

⁵Ibid., 5 September 2015.

Data penelitian tentang aktualisasi pendidikan pranatal di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu didapat melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil tersebut data-data terkait fokus penelitian yang menyangkut metode dan materi pendidikan pranatal yang dilakukan orang tua serta hambatannya dalam mendidik di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Metode yang Digunakan Orang Tua dalam Pendidikan Islam Masa Pranatal di Karanganyar Ambulu Jember Tahun 2015

Masyarakat di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu sudah banyak yang memperhatikan pendidikan anaknya sejak kecil, khususnya pendidikan pranatal atau pendidikan anak dalam kandungan. Masyarakat bisa mempelajarinya melalui buku, televisi, dan informasi dari orang lain. Mendidik anak pranatal (dalam kandungan) itu sangatlah penting. Banyak ibu hamil yang sudah mempersiapkan calon bayinya itu termasuk dalam hal pendidikan.

Para calon orang tua ataupun orang tua merasa senang ketika mengetahui dirinya hamil dan akan dikaruniai seorang anak. Hal ini yang dirasakan oleh Yayuk (33) dengan usia kehamilan 7 bulan mengatakan sambil tersenyum bahwa dirinya senang dan bahagia dengan kehamilannya.

“Iya, saya senang sekali. Ini anak yang kedua, karena anak yang pertama laki-laki, jadi inginnya anak perempuan. Tapi kalau Allah memberi anak laki-laki lagi ya tidak apa-apa tetep bersyukur aja, yang penting selamat”.⁶

⁶Yayuk, *Wawancara*, Karanganyar, 10 September 2015.

Hal tersebut juga dirasakan oleh ibu hamil yang peneliti temui diantaranya Yuli Ekawati (18), Uswatun Hasanah (20), Dewi Fatmawati (32), Nur Indahsari (30), Ida Rohayani (33), dan ibu hamil lainnya yang sudah ditemui.

Ibu hamil akan merasakan mual-mual ketika dirinya tengah mengandung. Itulah efek dari kehamilan, namun ada juga yang mengalami pusing kepala, nyeri pinggang, dan lain-lainnya. Menurut Dura (27), bidan di Desa Karanganyar ini mengatakan bahwa efek dari kehamilan yaitu ibu hamil akan merasakan mual-mual, sering pusing, sakit pinggang, bahkan lebih sensitif dan mudah tersinggung.

“Pada awal kehamilan seorang ibu biasanya akan merasa mual-mual, pusing, sakit pinggang, emosi tidak stabil. Ibu hami juga lebih sensitif dan mudah tersinggung. Semua hal ini diakibatkan karena pengaruh hormonal saat kehamilan.⁷

Selama kehamilan banyak hal yang perlu diperhatikan oleh calon orang tua maupun orang tua. Banyak pengaruh yang akan mempengaruhi kondisi bayi serta ibunya. Karena bayi dalam kandungan sudah bisa merespon dan mendengar kondisi di luar rahim. Orang tua perlu menjaga dan memperhatikan tingkah lakunya.

Metode mendidik anak dalam kandungan telah dilakukan ataupun diupayakan oleh orang tua di Desa Karanganyar. Pelaksanaan metode tersebut berupa metode kasih sayang, lagu dan bercerita. Metode ini dalam bentuk perhatian dari ibu beserta suaminya. Mereka

⁷Dura, *Wawancara*, Karanganyar, 18 September 2015.

membelai-belai lembut perutnya, mengajak berbicara, dan memutar lagu serta shalawatan yang sesuai dengan hasil wawancara.

Hal ini yang dilakukan oleh Uswatun yang kehamilannya memasuki usia ketujuh bulan. Ketika ditemui ia mengatakan bahwa ia sering sekali membelai-belai perutnya agar bayinya bisa merasakan sentuhan darinya. Ia juga sering mengajak bicara bayinya, kadang ketika santai diputarkan lagu-lagu dari *handphone* (hp). Setelah diberi rangsangan seperti itu bayi dalam kandungannya bergerak-gerak.

“Biasanya diam-diam pas gak ada kegiatan, saya sering sekali mengelus-elus perut. Respon aja tangan saya memegang perut sambil dielus-elus. Suami juga sering mengelus-elus perut saya. Maklum karena ini anak pertama. Ketika santai saya memutar lagu-lagu yang ada di hp. Bayi di dalam perut langsung gerak-gerak dan nendang. Karena udah memasuki bulan ketujuh jadi bayinya tambah aktif bergerak. Bayinya sungguh merespon yang ada di luar”.⁸

Perhatian dan kasih sayang dari seorang ibu itu penting bagi anak dalam kandungan termasuk perhatian suami kepada istri yang sedang mengandung. Hal ini yang sering dilakukan juga oleh Febri Cahyono (23) suami dari Uswatun. Febri biasaya ketika hendak berangkat bekerja, ia tak lupa untuk berpamitan pada istri dan bayinya.

“Sebelum saya berangkat biasanya saya pamit dulu pada istri dan bayinya itu. Saya sentuh-sentuh perut istri dan saya cium. Kata istri saya bayinya bergerak dan nendang-nendang.

⁸Uswatun, *Wawancara*, Karanganyar, 8 September 2015.

Sempat juga kami melihat reog di daerah Ambulu ketika itu bayi dalam perut istri saya tambah aktif geraknya”.⁹

Hal yang senada juga dikatakan oleh Ida Rohayani (33) yang sudah berpengalaman dalam kehamilan, dikarenakan sekarang ia sedang mengandung anak yang ke-empat. Memasuki kehamilannya yang berusia 7 bulan ia sering memberikan perhatian dengan mengajak komunikasi bayi dalam kandungannya itu. Suaminya sekarang berada di luar negeri tepatnya sedang bekerja di Malaysia. Namun, ia mengatakan tetap mendapatkan perhatian dari suaminya meskipun dari jauh. Suaminya setiap hari menelpon untuk menanyakan kabar serta kondisi kehamilannya. Suaminya juga sering mengajak bicara bayi dalam perutnya walaupun hanya lewat alat komunikasi.

“Saya sering ngajak ngobrol, didengarkan musik, diajak bercerita, dan didengarkan suara mengaji karena saya tahu kalau itu dilakukan bisa membuat bayi semakin cerdas. Responnya dari bayi dalam kandungan tambah gerak/menendang, tambah gesit. Suami saya tidak di sini, lagi kerja di luar, tapi setiap hari telpon, terkadang satu hari 3 kali bahkan lebih. Biasanya suami saya telpon tanya kesehatan dan kondisi kehamilan. Suami juga sering mengajak berbicara bayi dalam perut saya. Bayinya itu langsung gerak-gerak, sepertinya tahu kalau ayahnya telpon dan ngajak bicara”.¹⁰

Hal yang senada juga dilakukan Dewi Fatmawati (32) yang sudah memiliki seorang anak perempuan mengatakan bahwa dirinya mengetahui kalau bayi dalam kandungan juga perlu dididik. Dewi

⁹Febri Cahyono, *Wawancara*, Karanganyar, 10 September 2015.

¹⁰Ida Rohayani, *Wawancara*, Karanganyar, 11 September 2015.

mendapat perhatian dari suami seperti mengantar *cek up* setiap bulan, dan sering membantu pekerjaan rumah. Ia juga mengatakan bahwa anak yang pertama senang dengan kehadiran calon adiknya dan memberikan perhatian kepadanya. Misalnya, ketika pulang sekolah biasanya langsung mengajak berbicara calon adik yang masih dalam perut ibunya.

Dewi juga menyampaikan bahwa dirinya sering mengajak bayi dalam rahimnya itu komunikasi sambil dibelai. Setelah shalat selalu berdoa yang terbaik untuk anaknya dan calon bayinya juga. Selesai shalat ia juga mengaji dan kadang ketika ia santai dibacakan shalawat.

“Suami saya ya perhatian sekali, sering bantu pekerjaan rumah, setiap bulan mengantar untuk *cek up* di bidan. Tidak hanya suami yang perhatian, anak saya yang pertama juga perhatian. Anak saya senang karena mau punya adik, biasanya ngajak bicara juga. Ketika santai/ tidak melakukan sesuatu memang saya ajak ngobrol sambil disentuh perutnya, dibacakan shalawat. Setiap hari setelah shalat saya selalu berdoa untuk calon bayinya ini. Dan tak lupa dibacakan al-quran juga. Karena saya tahu kalau segala yang dilakukan orang tuanya ketika masa kehamilan bakal berpengaruh buat bayinya”.¹¹

Hal senada juga dikatakan Purwahyuningsih (37) yang usia kehamilannya sudah tujuh bulan. Ia mengetahui bayi dalam kandungannya bisa mendengar apa yang ada di luar rahim, sehingga ia memberikan kasih sayang, sering memutar lagu-lagu, dan mendengarkan murotal.

“Aku seneng mbk arep nduwe arek cilik maneh, soale wes pirang tahun ora nduwe, saiki tak sayang-sayang. Pokok’e tak perhatikne ben bayine sehat. Aku yow ngerti lek bayi neng jero

¹¹Dewi Fatmawati, *Wawancara*, Karanganyar, 11 September 2015.

weteng iki iso krungu seng diomong, dadine sering tak ajak omong dewe. Kadang tak rungokne lagu-lagu pisan karo pas santai tak puter suoro wong ngaji neng hp. Lek wes ngunu kui mbk bayine langsung nendang-nendang. (Saya senang mau memiliki anak kecil lagi, karena sudah berapa tahun tidak punya, sekarang mau saya beri kasih sayang. Pokoknya selalu diperhatikan agar sehat. Saya juga mengerti kalau bayi dalam perut bisa dengar suara kita, jadi sering saya ajak bicara sendiri. Terkadang saya dengarkan lagu-lagu juga dan ketika santai saya memutar suara orang mengaji di hp. Kalau sudah begitu bayinya langsung menendang-nendang).¹²

Ketika peneliti melakukan observasi ke beberapa informan, mereka memang memberikan stimulus kepada bayi yang ada dalam kandungannya dengan mendengarkan lagu dan murotal. Sesekali mereka mengajak bicara dan kadang bershalawat sambil menyentuh perutnya. Ada juga yang suaminya hendak berangkat kerja yang ia lakukan berpamitan kepada istri dan calon bayinya itu dengan menyentuh dan mencium perut istrinya.¹³

Hal berbeda yang dilakukan oleh Imroatul Jamilah (28), ia menceritakan bahwa selama bulan Ramadhan kemarin ia tetap berpuasa. Selain yang dilakukan orang tua pada umumnya dengan menjalankan shalat ia juga menjalankan puasa meskipun tidak satu bulan penuh. Karena kondisinya yang kurang stabil selama kehamilan membuat ia tidak bisa puasa.

“Saya sering mengajak bicara bayi dalam perut ini kayak orang gila gitu soalnya bicara sendiri. Biasanya juga saya putarkan suara ngaji dari hp, bayinya gerak-gerak gitu kayak menikmati juga. Ketika bulan puasa kemarin saya juga ajak bayinya untuk

¹²Purwahyuningsih, *Wawancara*, Karanganyar, 8 September 2015.

¹³Observasi, 12-13 September 2015.

puasa Ramadhan, tapi ya gitu tidak sebulan penuh karena kondisi saya sempat lemah dan suami juga bilang jika tidak kuat jangan puasa dulu kasihan bayinya”.¹⁴

Suami dari Imroatul, Khoirul Anwar (32) mengatakan bahwa selama istrinya hamil ia memberikan cukup perhatian, sering mengajak bicara bayi dalam perut istri dengan menyentuh perutnya. Ia juga menceritakan kalau istrinya dahulu ketika hamil anak yang pertama sempat dirawat inap karena sakit tifus. Perhatian yang diberikan sekarang yaitu menuruti keinginan istri, melarang mengkonsumsi yang asam dan pedas dengan berlebihan, dan membantu pekerjaan rumah.

“Saya ya perhatian sama istri, karena menginginkan anak yang kedua jadinya sering diajak ngobrol sambil memegang (sentuh) perut istri. Perhatian lainnya kayak menuruti keinginan istri, mbantu-mbantu pekerjaan rumah seperti mencuci baju keluarga. Tapi saya juga melarang istri agar tidak terlalu banyak mengkonsumsi makanan yang asam dan pedas. Karena ya supaya kehamilan anak pertama tidak terulang lagi, istri dulu sakit tifus dan sempat dirawat inap. Kemarin saat bulan puasa sempat melarang istri untuk tidak puasa jika kondisinya tidak kuat dan lemah.”¹⁵

Metode ibadah yang senada juga dilakukan oleh Nur Indahsari (30), ia mengatakan bahwa dirinya selama bulan puasa kemarin juga puasa, meskipun tubuhnya lemas dan sempat dilarang oleh suaminya. Ia juga menyampaikan jika anaknya yang pertama senang dengan kehadiran adeknya yang baru dalam kandungan. Anak pertamanya sering mengajak bicara dan sering membelai-belai perut ibunya.

¹⁴Imroatul Jamilah, *Wawancara*, 16 September 2015.

¹⁵Khoirul Anwar, *Wawancara*, 16 September 2015.

“Saya selama bulan puasa kemarin melaksanakan puasa Ramadhan. Ketika itu kehamilan saya sekitar 4 bulan/ 5 bulan gitu. Kalau pas dibuat puasa yang bawaannya lemas dan capek. Suami saya sempet ngelarang supaya jangan puasa dulu biar bayinya sehat. Sebenarnya tidak hanya suami yang perhatian dan sayang pada bayi ini, anak saya yang pertama juga senang. Biasanya setelah pulang sekolah sering diajak bicara dan dielus-elus perut saya. Kalau sudah bulan ketujuh ini yang sering gerak jika ada yang ngajak bicara”.¹⁶

Bayi dalam kandungan itu memang bisa didik, banyak cara/ metode yang bisa digunakan orang tua untuk mendidiknya. Meski bayi tersebut masih dalam rahim dan belum ada wujudnya tetapi ia sudah dapat menerima rangsangan/ stimulus dari luar terutama dari orang tuanya.

Hal ini yang dijelaskan oleh Dwi Susanti (31), bidan yang sudah mengabdikan selama 10 tahun di Desa Karanganyar. Usia kandungan 4 bulan itu organ-organ pada bayi sudah lengkap, sehingga bayi bisa bergerak meski hanya sedikit. Pada bulan kelima kehamilan, bayi sudah benar-benar bergerak dan sudah mampu menendang. Ia juga mengatakan bahwa peran suami-istri dalam mendidik anak dalam kandungan perlu dilakukan secara bersama, tidak hanya ibu hamil saja tetapi perhatian dan kasih sayang suami penting bagi psikologi istrinya.

“Ketika kehamilan memasuki usia 4 bulan organ tubuhnya sudah lengkap dan mampu bergerak. Namun, gerakannya tidak terlalu keras. Usia 5 bulan, bayi di dalam kandungan mulai sering bergerak dan menendang. Tetapi tidak semua ibu hamil bisa merasakannya ketika usia itu, kadang ibu hamil baru merasakan gerakan dan tendangan dari bayinya itu pada usia 6

¹⁶Nur Indahsari, *Wawancara*, 14 September 2015.

bulan kehamilannya. Semua tergantung pada kondisinya masing-masing. Untuk memberikan pendidikan anak dalam kandungan, penting sekali perhatian, kasih sayang dari orang terdekatnya terutama suami dan keluarganya itu, karena dukungan moriil berpengaruh pada kondisi ibu dan bayi serta memberikan dampak positif bagi psikologi istri.”¹⁷

Hal senada juga dikatakan oleh Erna (32), bidan di Desa Karanganyar yang sudah 11 tahun mengabdikan, bahwa pada usia kehamilan 4 bulan organ-organ tubuh bayi dalam kandungan mulai terbentuk sehingga bayi tersebut bisa menerima rangsangan dari orang terdekatnya termasuk menerima pendidikan dari orang tuanya.

“Pada usia kehamilan 4 bulan organ-organ bayi sudah mulai terbentuk seperti kepala, tangan, telinga dan lainnya. Jadi pada usia tersebut bayi itu sudah bisa menerima rangsangan dari luar termasuk dari orang tuanya. Penting memang mendidik anak dalam kandungan tapi tidak semua orang tua mengetahui. Kalau orang tua yang paham pendidikan maka mereka akan memberikan stimulus yang edukatif untuk bayinya, biasanya dengan memutar musik/lagu, mendengarkan suara mengaji, mendengarkan shalawat, mengajak bicara bayinya, dan memberikan kasih sayang untuknya meski masih berada dalam kandungan”¹⁸.

Muhammad Zuhri (58), guru agama di SDN Karanganyar 05 mengatakan bahwa peran orang tua sangat penting dalam menentukan pembentukan dan perkembangan anak saat di kandungan terutama peran ibu. Ia juga berkata jika perilaku orang tua baik maka kelak anaknya juga menjadi orang yang baik pula.

“Sangat penting peran orang tua terutama ibu dalam mendidik anak saat di kandungan. Memang kalau orang tuanya itu baik, anaknya kelak juga menjadi anak yang baik. Kalau orang

¹⁷Dwi Susanti, *Wawancara*, Karanganyar, 21 september 2015.

¹⁸Erna, *Wawancara*, Karanganyar, 18 September 2015.

tuanya mengerti mendidik anak yang dilakukannya pasti memberikan pendidikan dan menjaga perilakunya. Memberikan rangsangan kepada bayi itu perlu, bisa dengan mendengarkan shalawat, mengaji, menjalankan shalat fardhu dan sunnah, jangan lupa selalu berdoa kepada Allah. Tapi karena kualitas setiap orang tua kan berbeda misalnya ada yang payah untuk shalat malam karena seharian kerja, ada pula yang istiqomah shalat malam, jadi ya tergantung orang tuanya.”¹⁹

Metode yang digunakan orang tua memang ada yang sama dan ada yang berbeda. Banyak sekali orang tua Di Desa Karanganyar yang melakukan berbagai cara termasuk dengan mengajak bicara sambil membelai-belai lembut perutnya. Ada yang memberikan rangsangan dengan mendengarkan lagu-lagu dan shalawat, membaca dan mendengarkan Al-Quran, mengajak bayinya untuk berpuasa selama bulan Ramadhan kemarin. Hal yang terpenting kedua orang tua (suami-istri) saling menyayangi dan saling memberikan perhatian kepada bayi yang ada dalam kandungan.

2. Materi yang Diberikan Orang Tua dalam Pendidikan Islam Masa Prnatal di Karanganyar Ambulu Jember Tahun 2015

Sebagai seorang muslim mendidik anak itu dianjurkan oleh agama Islam. Orang tua berkewajiban untuk membesarkan, mendidik, dan membimbing anak-anaknya. Mereka yang mengerti jika mendidik anak itu sangatlah penting, yang akan dilakukannya yaitu berupaya untuk menyekolahkan anaknya dan menyuruh mengaji (belajar Al-Quran). Bahkan orang tua yang paham pendidikan akan mengajarkan

¹⁹Zuhri, *Wawancara*, Karanganyar, 25 September 2015.

anaknyanya dikala ia masih di dalam kandungan. Orang tua yang mengetahui bahwa bayi dalam kandungan sudah bisa menerima pendidikan, mereka akan memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara kepada orang tua Di Desa Karanganyar bahwa mereka memberikan pendidikan berupa materi-materi untuk mendidik anak dalam kandungan. Purwahyuningsih (37), ibu satu anak ini sedang berupaya untuk menjadi orang tua yang baik. Ia juga akan menjadikan calon anak tersebut menjadi anak yang sholeh maupun sholehah. Lebih lanjut ia mengatakan ketika selesai shalat selalu berdoa untuk minta kepada Allah diberikan keselamatan dan kelancaran saat proses persalinan.

“Biasane pas marine shalat tak ajak doa karo dzikir. Enek bacaan seng sering diwoco pas mari shalat. Wocoane rabbi habli minnas sholeh wa sholehahkaro ngelus-ngelus weteng. Doa seng mesti tak jalok mugo-mugo lanang wedok podo ae penting gakk nyiksa, dadi anak sholeh sholehah, pinter sekolah, sokben iso mbantu wong tuo. Karo jalok supoyo emben diparingi gangsar pas ngelahirne. (Biasanya ketika selesai shalat saya ajak berdoa dan dzikir. Ada bacaan yang sering dibaca setelah shalat. Bacaannya rabbi habli minnas sholeh wa sholehahsambil mengelus-elus perut. Doa yang selalu saya minta mudah-mudahan bayinya laki-laki atau perempuan terpenting tidak menyiksa, jadi anak yang sholeh sholehah, pintar sekolah, kelak bisa membantu orang tua. Meminta juga supaya besok diberi kemudahan ketika proses melahirkan).²⁰

Ketika ditemui suami dari Purwahyuningsih, Agus (42) sambil tersenyum lalu mengatakan bahwa dirinya sering memutarakan lagu

²⁰Purwahyuningsih, *Wawancara*, Karanganyar, 8 September 2015.

Banyuwangi untuk merangsangkan bayi dalam kandungan istrinya. Ia juga memutar suara ulang pengajian agar anaknya mendengar hal-hal yang baik dan selalu berdoa untuk menjadikan anak yang sholeh atau sholehah.

“Saya punya banyak lagu-lagu Banyuwangi jadinya saya putar untuk didengarkan oleh bayi dalam perut istri saya. Kadang juga memutar ulang pengajian atau ceramah melalui radio/vcd. Kata istri ketika didengarkan begitu bayinya langsung nendang-nendang. Yang pasti saya selalu berdoa supaya anak saya kelak jadi anak yang sholeh dan sholehah.”²¹

Selain upaya dari suami Purwahyuningsih, suami dari Dewi Fatmawati, Fathur (42) juga melakukan hal yang bisa memberikan rangsangan agar anaknya kelak menjadi anak yang sholeh atau sholehah. Selesai shalat biasanya ia berdoa untuk istri dan anak pertamanya sekaligus bayi yang masih di dalam kandungan. Ia mengatakan juga sering membaca Al-Quran, surat yang sering dibaca saat istrinya hamil yaitu surat Maryam, surat Muhammad, dan surat Yusuf.

“Saya biasanya selesai shalat ya berdoa, berdoa buat anak, istri, dan anak yang sekarang dalam kandungan istri itu. Biasanya jika ada waktu sehabis shalat juga baca Al-Quran, tapi saat istri hamil ini saya seringnya baca surat Maryam, Muhammad, dan Yusuf. Tujuan ya supaya nanti jika perempuan seperti Maryam, kalau laki-laki seperti Nabi Muhammad dan Nabi Yusuf.”²²

Dewi menambahkan jika suaminya itu sering membaca surat Yusuf, Muhammad, dan Maryam, tetapi dirinya itu lebih sering

²¹Agus, *Wawancara*, Karanganyar, 9 September 2015.

²²Fathur, *Wawancara*, Karanganyar, 11 September 2015.

membaca surat Yusuf. Ia mengatakan bahwa anak pertamanya perempuan dan ia ingin anak laki-laki, sehingga ia lebih sering membaca surat Yusuf.

“Anak saya yang pertama sudah perempuan, jadi saya ingin anak laki-laki. Saya sering baca surat Yusuf supaya nanti yang saya inginkan bisa terwujud yaitu lahir anak laki-laki. Meskipun jika lahir anak perempuan juga tidak apa-apa terpenting selamat, kan sudah kehendaknya Allah”.²³

Hal yang hampir sama dilakukan oleh Buhadi (31), ia mengatakan bahwa dirinya setiap selesai shalat diusahakan membaca Al-Quran. Saat kehamilan istrinya ia lebih sering membaca surat Al-Kahfi. Ia berharap dengan membaca Al-Quran, Allah memberikan kebaikan untuk anak yang masih dalam kandungan.

“Biasanya setelah shalat saya sempatkan untuk mengaji meskipun hanya beberapa ayat. Semenjak istri hamil ini saya sering membaca surat Kahfi. Saya ya berharap agar Allah memberikan kebaikan untuk anak saya yang masih dalam perut istri.”²⁴

Istri dari Buhadi sendiri, Nur Indahsari mengatakan bahwa dirinya setiap hari membaca Al-Quran tetapi setelah shalat subuh dan shalat dhuhur saja. Ia menceritakan ketika dibacakan Al-Quran bayi dalam kandungannya bergerak-gerak. Namun, ia tidak mengkhususkan surat apa saja untuk dibacanya.

“Saya kalau baca Al-Quran ketika selesai shalat subuh dan shalat dhuhur saja setiap harinya. Tidak ada surat yang saya khususkan untuk rutin dibaca. Saat ngaji bayi dalam perut saya

²³Dewi, *Wawancara*, Karanganyar, 11 September 2015.

²⁴Buhadi, *Wawancara*, Karanganyar, 14 September 2015.

ini gerak-gerak dan nendang-nendang, mungkin mendengarkan ibunya mengaji ya.”²⁵

Berbeda dengan yang lainnya, Yayuk mengatakan bahwa dirinya tidak lancar membaca Al-Quran. Tetapi, ia berupaya agar bayinya mendengarkan ayat-ayat suci Al-Quran sehingga yang dilakukannya yaitu mendengarkan suara orang mengaji (murotal) dari hp yang dimilikinya. Tetapi ia tidak pernah lupa untuk mendoakan bayinya agar diberi keselamatan, sempurna, dan dimudahkan saat persalinan. Kadang ia juga mendengarkan lagu-lagu pop Indonesia untuk menstimulus bayi dalam kandungannya.

“Biasanya saya putarkan orang yang ngaji dari hp, karena saya tidak lancar baca Al-Qurannya. Tapi, sehabis shalat tidak lupa untuk berdoa biar bayi dalam perut diberi keselamatan, kesempurnaan, dan diberi kelancaran ketika melahirkan. Selain itu, kalau saat santai juga saya dengarkan lagu-lagu pop Indonesia. Bayi dalam perut saya ini langsung nendang-nendang.”²⁶

Yuli Ekawati (18) juga menyampaikan bahwa ketika santai atau mau tidur sering mendengarkan lagu-lagu Indonesia, kadang juga lagu dari Banyuwangi. Ia juga mengatakan bahwa bayi dalam kandungan saat itu bergerak dengan gesit. Ia menambahkan jika dirinya juga sering mengajak bicara, bercerita tentang kehidupannya dan memberi nasehat kepada bayi yang dikandungnya.

“Saat santai atau mau tidur biasanya saya dengarkan lagu-lagu, lagu Indonesia dan kadang lagu Banyuwangi. Saya juga sering ajak bicara sendiri, kadang saya ceritakan kehidupan saya pada

²⁵Nur Indahsari, *Wawancara*, Karanganyar, 14 September 2015.

²⁶Yayuk, *Wawancara*, Karanganyar, 10 September 2015.

bayi dalam perut ini. Reaksi bayinya itu nendang-nendang, mungkin karena sudah 6 bulan ya sudah aktif bergerak.”²⁷

Hal yang sama juga dilakukan Ida Rohayani, ia berkata bahwa selama kehamilan sering mengajak bayi dalam kandungannya bicara dan bercerita. Biasanya ia bercerita tentang kehidupan di dunia itu seperti apa termasuk kehidupannya dan keluarganya. Bahkan saat santai mendengarkan lagu-lagu yang ada di hp.

“Saya sering ajak bicara dan cerita. Biasanya cerita tentang hidup di dunia itu seperti apa, harus berbuat apa saja. Selain itu ya cerita kehidupan saya sendiri, cerita soal kakak dan ayahnya. Jika santai saya dengarkan lagu-lagu yang ada di hp.”²⁸

Berdasarkan hasil observasi yang didapat bahwa orang tua memberikan materi bermacam-macam kepada bayi yang ada dalam kandungannya seperti lagu pop Indonesia dan lagu Banyuwangi. Ada yang membaca ayat-ayat Al-Quran secara khusus seperti surat Kahfi dan surat Yusuf. Selain itu doa-doa yang dipanjatkan ketika selesai shalat.²⁹

Dura menjelaskan bahwa materi yang bisa digunakan oleh calon orang tua atau orang tua untuk mendidik bayi di dalam kandungan yaitu melalui ayat-ayat Al-Quran, shalawat, lagu-lagu, cerita pribadi atau inspirasi ataupun dongeng. Ia menambahkan bahwa bayi dalam kandungan harus sering diberi rangsangan meskipun

²⁷Yuli Ekawati, *Wawancara*, Karanganyar, 8 September 2015.

²⁸Ida Rohayani, *Wawancara*, Karanganyar, 11 September 2015.

²⁹*Observasi*, 20 dan 25 September 2015.

dengan mengajak bicara saja. Ia menambahkan apa yang diperiksa melalui medis hanyalah prediksi dan kembalinya kepada Allah sang Pencipta.

“Materi yang bisa diberikan oleh orang tua terutama ibu hamil kepada bayi dalam kandungannya yaitu ayat-ayat Al-Quran, shalawat, dan lagu-lagu itu. Selainnya bisa dengan bercerita atau mendongeng atau bisa cerita tentang kehidupannya, yang terpenting bayinya itu sering diajak bicara. Jadi orang tua sangat perlu untuk memberikan stimulus sebelum kelahiran. Pemeriksaan medis itu hanyalah prediksi kan tapi yang menentukan Allah, jadi ya jangan lupa untuk selalu berdoa kepada sang Pencipta”.³⁰

Menurut Da’i (62), tokoh masyarakat sekaligus guru ngaji ini menjelaskan bahwa mendidik anak itu sangatlah penting untuk dilakukan oleh kedua orang tua. Kedua orang tua saling memahami dan bekerjasama. Materi yang bisa diberikan yaitu doa, ayat-ayat Al-Quran, dan shalawat Nabi. Ia juga menambahkan bahwa orang tua perlu memperbaiki diri dan meningkatkan iman agar bisa menjadi tauladan bagi anak-anaknya.

“Menurut saya, ya penting sekali mendidik anak. Apalagi orang tua punya tanggung jawab penuh untuk mendidik anak supaya memiliki akhlak yang baik. Biasanya saat istri hamil perlu memahami, saling kerjasama antara suami dan istri. Suami bisa mengontrol emosinya. Keduanya harus selalu berdoa dan meminta kepada Allah agar anaknya kelak jadi anak yang sholeh sholehah. Jika bisa mengaji ya membaca ayat-ayat Al-Quran, kalo yang khusus surat Yusuf dan surat Maryam. Dan sering-sering bershalawat untuk Nabi, dzikir-dzikir itu juga perlu”.³¹

³⁰Dura, *Wawancara*, Karanganyar, 18 September 2015.

³¹Da’i, *Wawancara*, Karanganyar, 26 September 2015.

Hal senada juga dipaparkan oleh Zuhri, bahwa orang tua yang menanti kelahirannya anaknya semasa kehamilan sebaiknya sering membaca Al-Quran. Surat dalam Al-Quran yang lebih tepat dibaca saat hamil yaitu surat Maryam dan surat Yusuf. Surat Maryam dibaca jika ingin anak perempuan yang cantik, pintar, dan sholehah seperti Ibunda Maryam. Surat Yusuf dibaca jika ingin anak laki-laki yang tampan, pintar, dan sholeh. Ia juga mengatakan bershalawat ataupun mendengarkan shalawat juga bisa memberikan pendidikan yang baik untuk bayi dalam rahim seorang ibu.

“Kalau orang tua muslim materi yang tepat untuk mendidik anak ya dengan membaca Al-Quran. Untuk mendidik anak yang masih dalam kandungan lebih bagus baca surat Maryam dan surat Yusuf. Orang tua bisa membaca surat Maryam kalau ingin anak perempuan yang sholehah, pintar dan cantik. Surat Yusuf bisa dibaca jika orang tua ingin anak laki-laki yang tampan, sholeh, dan pintar. Bershalawat untuk Nabi juga baik buat anak dalam kandungan”.³²

Pemberian materi yang biasanya dilakukan oleh orang tua di Desa Karanganyar yaitu ayat-ayat Al-Quran. Mereka mendengarkan atau membaca Al-Quran dengan tujuan agar anak dalam kandungan bisa menerima hal yang baik. Beberapa orang tua mengkhususkan surat yang dibaca selama masa kehamilan yaitu surat Yusuf, surat Maryam, surat Kahfi, dan surat Muhammad. Selain ayat-ayat Al-Quran, orang tua juga mendengarkan shalawat Nabi, ada juga yang bershalawat sambil membelai perutnya. Lagu-lagu Indonesia dan Banyuwangi juga didengarkan beberapa orang tua untuk merangsang

³²Zuhri, *Wawancara*, Karanganyar, 25 September 2015.

bayi yang ada dalam rahimnya. Bahkan orang tua sering bicara sendiri, mengajak bercerita bayinya itu meski hanya cerita kehidupannya. Hal-hal tersebut membuat bayi dalam kandungan merespon apa yang dilakukan orang tuanya, respon tersebut berupa gerakan-gerakan atau tendangan-tendangan bayi yang dirasakan oleh ibunya.

3. Faktor Pendorong dalam Pendidikan Islam Masa Prnatal di Karanganyar Ambulu Jember Tahun 2015

Pendidikan yang pertama dan utama itu berada dalam lingkup keluarga. Keluargalah yang memiliki tanggung jawab penuh ketika anak-anak belum memasuki masa sekolah. Namun, para orang tua zaman sekarang ini sudah mengetahui bahwa mendidik anak tidak hanya saat anak sudah dilahirkan, tapi ketika anak belum dilahirkan yaitu pada saat anak di dalam kandungan.

Orang tua di Desa Karanganyar dalam mendidik anak menciptakan suasana aman untuk bayi dalam kandungannya. Hal ini yang disampaikan oleh Dewi Fatmawati bahwa dirinya dan suami menjaga hubungan rumah tangga dengan baik, tidak ada perpecahan, dan saling memahami. Ia mengetahui jika kondisi lingkungan baik maka berdampak baik pula pada bayi dalam kandungan. Ia menambahkan bahwa dirinya dan suami lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan sering membaca Al-Quran.

“Saya biasanya sama suami kalau beda pendapat harus ada yang ngalah. Suami yang mesti ngalah soalnya kan saya hamil

dan kalau tidak begitu saya emosi. Tapi *alhamdulillah* selama kehamilan ini emosi dan keadaan keluarga baik-baik saja, karena saya mengerti kalau sering emosi akan berpengaruh pada bayi dalam kandungan. Saya tahunya itu dari orang-orang, bidan, dan baca di internet. Upaya lainnya ya saya dan suami sering istighfar dan selalu menyempatkan untuk baca Al-Quran”.³³

Hal yang sama juga dialami oleh Uswatun, ia mengatakan keadaan keluarganya selama masa kehamilan baik. Suasana rumah dan keluarga senang dengan kehamilannya, sehingga dirumah menjadi nyaman.

“Selama saya hamil, orang rumah (keluarga) senang sekali. Suami juga sangat perhatian jadi saya bahagia. Suami sering beli buah-buahan buat saya, soalnya dia tahu kalau banyak makan buah baik buat kesehatan termasuk buat bayinya ini”.³⁴

Hal lain yang biasa terjadi ketika wanita itu hamil yaitu kondisi psikologi dan emosi yang tidak stabil. Menurut Yayuk, ibu rumah tangga ini mengatakan bahwa kehamilan anak keduanya ini emosinya kurang stabil, kadang sering marah-marah.

“Kalau selama kehamilan ini emosinya kurang stabil, bawaannya pengen marah-marah. Anak saya yang SMP cukup nakal, *angel dikandani* (sulit diomongi) jadi ya sering emosi. Kalau suami sering ngomong aja jangan marah-marah, kasihan bayi dalam kandungannya ini.”³⁵

Menurut Ida Rohayani yang sudah memiliki pengalaman karena kehamilannya yang sekarang ini merupakan anak yang

³³Dewi Fatmawati, *Wawancara*, Karanganyar, 11 September 2015.

³⁴Uswatun, *Wawancara*, Karanganyar, 10 September 2015.

³⁵Yayuk, *Wawancara*, Karanganyar, 10 September 2015.

keempet jadi lebih bisa mengendalikan emosinya. Ia juga mengatakan bahwa banyak hal yang berubah dari kebiasaannya selama kehamilan.

“Karena saya sudah berpengalaman jadinya paham dengan perasaan dan peka jika ada hal yang salah langsung bisa nahan emosi. Sebenarnya sulit kalau mau ngendalikan emosi untuk tidak marah-marah. Itu perlu latihan agar emosi kita tidak berpengaruh pada bayinya. Biasanya saya mengkonsumsi buah-buahan seperti apel, pisang, mangga, jeruk, dan lainnya.”³⁶

Yuli Ekawati mengatakan bahwa dirinya kurang mengerti tentang mendidik anak dalam kandungan. Di usia mudanya yang baru 18 tahun, ia akan menjadi orang tua. Ia mengatakan karena pendidikannya tidak tinggi sehingga tidak mengetahui yang diperlukan oleh anak dalam kandungannya itu.

“Saya kurang paham kalau anak dalam kandungan bisa didik, hanya saja ketika saat saya putarkan lagu-lagu, untuk selebihnya ya tidak tahu. Saya juga kurang bisa jaga emosi, masih sering marah-marah”.³⁷

Hal yang dialami Yuli sama dengan yang dialami Lastri. Lastri mengatakan bahwa dirinya juga tidak paham jika mendidik anak itu perlu dan penting. Ia juga tidak memberikan stimulus kepada bayi yang ada dalam kandungannya. Bahkan selama kehamilannya ini ia sibuk bekerja sebagai buruh tembakau.

“Saya gak ngerti, apalagi mendidik anak pas kehamilan. Saya juga gak pernah ngasih rangsangan pada bayi dalam kandungan. Maklum, saya soalnya sibuk bekerja, habis kerja kalau capek ya langsung tidur”.³⁸

³⁶Ida Rohayani, *Wawancara*, Karanganyar, 14 September 2015.

³⁷Yuli Ekawati, *Wawancara*, Karanganyar, 8 September 2015.

³⁸Lastri, *Wawancara*, Karanganyar, 12 September 2015.

Imroatul yang mengerti jika anak dalam kandungan bisa didik salah satu yang dilakukannya yaitu mengikuti senam ibu hamil, selain memberikan stimulus pada bayi. Ia mengatakan rasanya senang sekali setelah mengikuti senam hamil, bisa membuat badan sehat dan segar serta dapat merilekskan pikiran. Selain menyehatkan tubuhnya, senam hamil juga baik bagi bayi yang ada dalam kandungannya. Ia menambahkan setelah senam kehamilan para bidan memberikan penyuluhan guna menambah wawasan bagi ibu hamil.

“Saya beberapa kali ikut senam kehamilan, dan setelah mengikutinya ada hal yang berbeda. Badan saya lebih segar, lebih releks, dan santai. Katanya bidan senam hamil ini baik bagi bayi dann dirinya saat proses persalinan. Setelah senam diberi penyuluhan oleh bidan tentang kehamilan.”³⁹

Senam ibu hamil juga dirasakan oleh Yayuk, Purwahyuningsih, Uswatun, Ida Rohayani, dan Nur Indahsari. Karena usia kehamilan mereka sudah diatas 5 bulan. Bagi Martiyah mengikuti senam hamil masih tidak dianjurkan karena kehamilannya masih muda, bisa berefek pada janin.

Untuk lebih jelasnya terkait dengan kondisi yang mendukung pendidikan anak dalam kandungan akan dipaparkan oleh dua bidan yang peneliti wawancarai. Menurut dura, bidan di Desa Karanganyar ini sudah memiliki dua anak. Ia mengatakan bahwa kondisi lingkungan mempengaruhi perkembangan bayi dalam kandunagn. Ibu

³⁹Imroatul, *Wawancara*, Karanganyar, 10 September 2015.

hamil dilarang mengonsumsi minuman bersoda, beralkohol, dan jamu-jamuan. Mengonsumsi jamu dilarang karena bisa menyebabkan air ketuban keruh yang berakibat bagi bayi, bayi dalam kandungan bisa saja keracunan. Kalau untuk makanan yang terpenting bergizi, makanan apapun diperbolehkan asal tidak berlebihan. Tetapi ada buah yang tidak terlalu dianjurkan untuk dikonsumsi yaitu buah durian, karena buah tersebut memiliki kadar alkohol yang cukup tinggi sehingga kurang baik bagi perkembangan bayi dalam kandungan.

Selain terkait dengan apa yang dikonsumsi oleh ibu hamil. Ibu hamil juga dianjurkan untuk menjaga kesehatan. Tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk bayinya. Sehingga ibu hamil dianjurkan untuk berolahraga, namun jangan sampai berlebihan hingga membuat kondisinya terlalu capek. Untuk sekarang ini sudah banyak yang melakukan senam kehamilan. Namun senam hamil ini bisa dilakukan ketika usia kehamilan memasuki usia 5 bulan hingga mendekati kelahiran. Pada usia kehamilan 1-4 bulan ibu hamil disarankan untuk tidak mengikuti senam hamil. Karena pada usia kehamilan ini rawan dengan keguguran.

Ia menambahkan bahwa tujuan dari senam hamil yaitu melatih pernafasan, otot-otot jalan lahir tidak kaku, mempermudah proses persalinan, membuat badan si ibu sehat, dan ibu tersebut juga bisa memeriksa sendiri bayinya sehat atau tidak. Biasanya ketika ada program senam ibu hamil mereka juga mendapat penyuluhan yang

bisa menambah informasi dan pengetahuannya terkait dengan kehamilan. Ibu hamil juga harus banyak-banyak membaca buku terkait kehamilan. Pernyataan Dura ini sesuai dengan transkrip hasil wawancara.

“Ibu hamil harus menjaga kondisi lingkungannya, jangan sampai minum jamu karena bisa membuat bayi dalam kandungan keracunan. Mengonsumsi makan halal dan bergizi, jangan minum minuman bersoda dan beralkohol. Ibu hamil dianjurkan untuk makan buah-buahan, bisa menjaga kesehatan. Kalau usia kehamilan di atas 5 bulan bisa ikut senam hamil, agar saat persalinan bisa lancar. Banyak-banyak baca buku kehamilan dan ikut penyuluhan.”⁴⁰

Pernyataan yang senada juga diungkap oleh Dwi Susanti, bahwa ibu hamil dianjurkan untuk menjaga pola emosi, pola hidup, pola makan, dan kondisi psikologinya juga. Karena hal itu bisa berdampak pada bayi dalam kandungan ataupun setelah dilahirkan. Lingkungan keluarga yang nyaman dan tenang juga membuat psikologi ibu hamil baik. Ia menambahkan bahwa pengetahuan suami-istri untuk mendidik anak dalam kandungan sangatlah penting. Ibu hamil bisa menjaga kesehatan dengan mengikuti senam hamil karena sangat bermanfaat buat si ibu dan si bayinya. Namun, ketika usia kehamilannya masih muda tidak diperbolehkan mengikuti karena akan menyebabkan keguguran dan pendarahan.

“Ibu hamil harus menjaga pola emosi, pola makan, pola hidup, dan kondisi psikologinya karena itu semua berpengaruh pada bayi dalam kandunaga. Lingkungan yang nyaman juga mempengaruhi psikologi ibu hamil. Pengetahuan orang tua

⁴⁰Dura, *Wawancara*, Karanganyar, 18 September 2015.

(suami-istri) untuk mendidik anak dalam kandungan sangatlah penting. Ibu hamil bisa mengikuti senam hamil jika ingin menjaga kesehatannya. Bagi ibu hamil yang usia kehamilannya muda tidak dianjurkan karena bisa menyebabkan keguguran dan pendarahan”⁴¹.

Da’i menjelaskan bahwa pengetahuan dan keimanan orang tua sangatlah penting. Ia mengatakan jika orang tuanya paham dan mengerti cara mendidik anak yang benar maka anak bisa menjadi buah hati yang diinginkan kedua orang tuanya.

“Penting sekali pengetahuan dan keimanan orang tua karena cara mendidik anak jika benar maka anak menjadi yang diinginkan kedua orang tuang. Tapi, jika orang tuanya tidak menegrti maka anak mau jadi apa”⁴².

Hal senada juga dikatakan oleh Zuhri, ia menjekaskan bahwa orang tua yang mengetahui dan paham mendidik anak kan memebrikan yang terbaik untuk anaknya termasuk ketika anak dalam kandungan.

“Orang tua kan beda-beda ada yang tahu dan mengerti, kalau orang tua yang paham pasti ngasih yang terbaik buat anaknya meski anak tersebut masih dalam kandungan”⁴³.

Selama kehamilan beberapa faktor yang mendorong dalam mendidik anak. Orang tua perlu memiliki pengetahuan dan keimanan ketika mendidik anak dalam kandungan. Orang tua harus menjaga keharmonisan keluarga dan kenyamanan di lingkungannya, sehingga ibu hamil bisa menjaga emosi dan perasaannya. Pola makan dan pola

⁴¹Dwi Susanti, *Wawancara*, Karanganyar, 21 September 2015.

⁴²Da’i, *Wawancara*, Karanganyar, 26 September 2015.

⁴³Zuhri, *Wawancara*, Karanganyar, 25 September 2015.

kesehatan juga penting untuk diperhatikan oleh orang tua, sehingga bayi dan ibunya bisa sehat dan selamat itulah yang diharapkan semua orang.

C. Pembahasan Temuan

Pada bagian ini akan dibahas temuan-temuan selama penelitian yang terkait dengan Aktualisasi Pendidikan Prenatal di Desa Karanganyar Kecamatan Ambulu. Setelah data disajikan dan dianalisis selanjutnya akan dipaparkan temuan-temuan yang telah ditemukan selama penelitian berlangsung di lapangan. Pembahasan temuan ini akan dipaparkan sesuai dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut:

1. Metode yang Digunakan Orang Tua dalam Pendidikan Islam Masa Prnatal di Karanganyar Ambulu Jember Tahun 2015

Anak merupakan sebuah anugerah yang diberikan Allah SWT untuk hambanya yang menginginkan keturunan. Buah hati ini perlu dijaga, dirawat, dan dilindungi. Dalam agama Islam setiap manusia dianjurkan untuk saling menyayangi dan menjaga keluarganya. Tidak hanya itu keluarga memiliki peran untuk mendidik, terutama bagi orang tua.

Tempat pendidikan yang pertama dan utama berada dalam keluarga. Orang tua bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Mendidik anak memang tidak semuda yang ada diteori,

dalam aplikasinya banyak sekali hambatan untuk menciptakan anak yang sholeh atau sholehan dengan kemampuan otak yang cerdas.

Upaya mendidik anak bisa dilakukan orang tua sejak anak dalam kandungan, tidak perlu menunggu anak lahir. Beberapa metode yang bisa dilakukan oleh orang tua untuk mendidik anak yang berada dalam rahim. Para orang tua di Desa Karanganyar melakukan berbagai cara atau metode yang memberikan rangsangan kepada anak dalam kandungan.

Temuan di lapangan menunjukkan bahwa orang tua di Desa Karanganyar menggunakan metode kasih sayang. Kasih sayang tersebut dalam bentuk perhatian dari seorang ibu kepada bayi yang ada dalam rahimnya dengan membelai-belai lembut perutnya, mengajak komunikasi (bicara). Para suami juga sering mengajak bicara dan mengusap-usap perut istrinya. Selain itu, anak pertama yang mereka miliki juga senang dengan kehadiran calon adik sehingga memberikan perhatian kepada calon adiknya itu.

Perhatian suami dan keluarga sangatlah penting. Suami juga memperhatikan pola makan, kesehatan istri, dan ketika waktunya *cek up* diantar. Saat suami hendak pergi selalu berpamitan kepada istri dan bayi dalam rahimnya. Mengandung itu bukanlah hal yang mudah jadi suami membantu pekerjaan rumah seperti mencuci pakaian. Hal-hal tersebut yang dilakukan suami di Desa Karanganyar ketika istrinya mengandung.

Metode kasih sayang dilakukan dengan cara suami haruslah mengasihi dan menyayangi istrinya yang sedang mengandung, karena hal itu akan membuat istrinya merasa senang dan tentram. Kondisi ketenangan dan ketentramannya itu akan membuat kondisi rumah tangga menjadi rukun. Kasih sayang dan kerukunan itu dengan sendirinya menjadi rangsangan edukatif yang sangat positif bagi anak yang sedang dikandungnya.⁴⁴

Metode lainnya yang digunakan orang tua di Desa Karanganyar yaitu metode ibadah. Orang tua mengenalkan sang Pencipta melalui ibadah yang dilakukannya, karena ibadah merupakan kewajiban bagi setiap kaum muslim. Ibadah yang biasanya dilakukan yaitu menjalankan shalat lima waktu, ada juga yang mengerjakan shalat sunnah. Selain shalat, pada masa kehamilan ada beberapa ibu hamil yang tetap menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadhan.

Orang tua yang tetap menjalankan ibadah puasa selama kehamilannya ingin memberikan stimulus untuk mengenalkan bayi dalam kandungan bahwa sebagai orang Islam harus menjalankan rukun islam salah satunya yaitu dengan berpuasa. Selain itu untuk melatih kebiasaan baik bagi anak dalam kandungan.

Ibadah akan berdampak positif bagi perkembangan anak pranatal, sebab selain melatih refleksi kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari-hari juga melatih kebiasaan yang baik. Aplikasi

⁴⁴ Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 56.

kegiatan ibadah, juga menguatkan mental, spiritual, dan keimanan anak setelah lahir, tumbuh dan berkembang ketika dewasa nanti.⁴⁵

Membaca Al-Quran juga menjadi metode dalam mendidik anak dalam kandungan. Bagi orang tua Di Desa Karanganyar membaca Al-Quran sebagai cara efektif untuk mendidik anak yang masih dalam rahim. Namun, ada beberapa orang tua yang tidak fasih membaca Al-Quran sehingga mereka mempunyai alternatif dengan mendengarkan suara mengaji (muratal) melalui hp. Meskipun demikian, orang tua masih bisa memberikan rangsangan kepada bayi dalam kandungan walau melalui hp.

Ibu hamil harus berupaya sebanyak mungkin untuk membaca Al-Quran supaya hatinya bisa tentram. Kaitannya membaca Al-Quran dengan metode mendidik anak dalam kandungan menurut Baihaki AK, menjelaskan bahwa membaca Al-Quran merupakan metode mendidik anak dalam kandungan yang sangat relevan. Kerelevan ini didasarkan dari keagungan Al-Quran itu sendiri yang mengandung keberkahan bagi yang membacanya.⁴⁶

Orang tua di Desa Karanganyar biasanya membaca Al-Quran setelah selesai menjalankan shalat. Beberapa dilakukan secara rutin setiap selesai shalat fardhu, tapi ada juga yang hanya dilakukan di waktu tertentu seperti selesai shalat subuh dan shalat dhuhur saja.

⁴⁵ Patoni, *Dinamika Pendidikan Anak*, 66.

⁴⁶ Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*, 58.

Waktu yang terbaik untuk memulai mengajar bayi belajar Al-Quran adalah ketika bayi berumur 18 minggu atau memasuki bulan kelima kehamilan. Itulah saat terbaik untuk mulai belajar Al-Quran, karena bayi sudah dapat mendengar suara dari luar walau masih dalam kandungan.⁴⁷

Kebanyakan orang tua di Desa Karanganyar juga menggunakan lagu-lagu dan cerita untuk memberikan stimulus selama kehamilan. Lagu-lagu dan cerita bisa diberikan orang tua karena pada usia 4 bulan keatas bayi dalam kandungan sudah dapat mendengar.

Mendengarkan lagu dan bercerita dapat dilakukan sejak janin berusia 5 bulan. Sebab, pada usia ini janin sudah mulai memiliki pendengaran yang baik dan mampu untuk mendengar lagu-lagu dan cerita yang dibacakan oleh ibunya. Mendengarkan lagu dan cerita dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual, membangun kecerdasan emosi, dan membentuk ketahanan mental yang kuat.⁴⁸

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang berusaha mendidik anak dalam kandungan dengan niat dan cara yang baik akan memperoleh hasil yang baik pula. Teori yang dipaparkan oleh peneliti berkaitan/ berhubungan dengan kenyataan yang ada di lapangan. Secara tidak langsung orang tua sudah mendidik bayi dalam

⁴⁷Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, 176.

⁴⁸Bunda Novi, *Mencetak Anak Genius Sejak dalam Kandungan* (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 103.

kandungan dengan metode kasih sayang, ibadah, membaca Al-Quran, bercerita dan mendengar lagu.

2. Materi yang Diberikan Orang Tua dalam Pendidikan Islam Masa Prnatal di Karanganyar Ambulu Jember Tahun 2015

Orang tua menjadi tauladan dan figur bagi seorang anak. Anak akan menirukan apa yang dilihat dan dilakukan oleh orang tuanya. Mendidik anak tidaklah mudah, anak tidak harus diberikan kemewahan saja, tetapi pemberian kasih sayang dari kedua orang tuanya sangatlah penting. Mengajarkan anak-anak sejak dini dengan mengenal lebih dekat tentang agama bisa menjadi pedoman untuk masa depannya. Jika semua orang tua seperti itu maka mereka tidak perlu khawatir ketika anak tumbuh dewasa.

Sebaiknya para orang tua tidak hanya memberikan pendidikan ketika anak sudah dilahirkan saja, karena masa sebelum kelahiran merupakan masa yang penting dalam perkembangan anak. Masa tersebut yaitu ketika anak masih berada dalam kandungan seorang ibu. Orang tua perlu memberikan materi-materi yang akan membantu perkembangan anak ketika anak di dalam rahim.

Materi-materi yang diberikan orang tua di Desa Karanganyar kepada anak dalam kandungannya yaitu doa. Doa setiap saat bisa dipanjatkan oleh orang tua untuk anaknya, tetapi kebanyakan orang tua melakukan setelah menjalankan ibadah shalat. Doa apa saja bisa memberikan dampak positif bagi bayi dalam kandungan.

Orang tua di Desa ini selalu berdoa untuk mengharapkan keselamatan bagi bayi yang di kandungnya. Berdoa agar anaknya kelak menjadi anak yang sholeh atau sholehah, serta berdoa agar diberi kemudahan saat proses persalinan.

Ayat-ayat Al-Quran juga menjadi materi dalam mendidik anak. Orang tua di Desa Karanganyar memberikan materi ayat-ayat Al-Quran tersebut dengan membacanya setelah selesai shalat fardhu. Beberapa orang tua akan membaca surat khusus yang dibaca selama masa kehamilan, tetapi ada pula yang tidak mengerti sehingga tidak ada surat yang dikhususkan. Surat Yusuf, surat Muhammad, dan surat Maryam yang sering dibaca oleh beberapa orang tua di Desa Karanganyar. Selain surat tersebut ada juga yang membaca surat Kahfi ketika istrinya mengandung.

Wanita hamil disarankan untuk membaca surat Yusuf dan surat Maryam, karena kedua surat ini memiliki keutamaan. Keutamaan membaca surat Yusuf dan surat Maryam untuk wanita hamil adalah agar calon bayi yang dikandungnya bisa lahir setampan nabi Yusuf (jika laki-laki) dan secantik Siti Maryam (jika perempuan) serta mewarisi sifat-sifat agung dan mulia kedua makhluk pilihan Tuhan yang namanya juga digunakan untuk memberi nama surah-surat dalam Al-Quran yaitu Yusuf dan Maryam.⁴⁹ Suami juga bisa membacakan surat tersebut untuk istri dan anak yang ada dalam kandungan.

⁴⁹Sofyan Hadi, *Creating Genius Kids in the Golden Age* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 50.

Kesemuanya itu diniatkan agar sang bayi kelak diwarisi oleh keshalihan hamba-hamba Allah SWT yang shalih. Dalam hal ini sang bayi diberi stimulus-stimulus dengan dibacakan ayat-ayat Al-Quran yang perlu dilakukan oleh kedua orang tuanya.⁵⁰

Selain itu ada materi yang sering diberikan orang tua di Desa Karanganyar kepada bayi di dalam rahim. Materi tersebut berupa lagu-lagu dan cerita. Lagu-lagu yang diberikan orang tua seperti shalawatan, lagu pop Indonesia, dan lagu Banyuwangi. Sedangkan cerita yang diberikan berupa cerita kehidupan pribadi ibu tersebut dengan keluarganya. Orang tua bercerita apa saja terpenting bisa memberikan stimulus kepada bayi dalam rahimnya. Respon dengan adanya stimulus itu membuat bayi dalam perutnya bergerak dan menendang-nendang.

Berkomunikasi atau mengajak janin berbicara memang sangat penting. Karena melalui komunikasi itulah janin akan semakin mengenal siapa ibunya. Hubungan batin antara ibu dan calon anaknya itu dapat terbentuk semakin dalam melalui komunikasi yang dilakukan sejak dini ini. Saat ibu dapat membangun hubungan dengan janin dalam kandungannya, maka kelak ia akan mampu memperbaiki kondisi emosional alamiah dari janin itu sendiri. Ini juga kelak akan dapat mempengaruhi kecerdasan otaknya.⁵¹

⁵⁰Ibid.,48-49.

⁵¹F. Rene Van de Carr dan Marc Lehrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, 91.

Berbeda dengan yang dilakukan di lapangan, lagu dan cerita untuk mendidik anak dalam kandungan harus mencerminkan nilai-nilai Islami atau yang mengandung unsur pendidikan yang baik. Bukan lagu dan cerita secara umum, tetapi lagu-lagu yang bernuansa shalawat, puji-pujian kepada Allah SWT dan kisah-kisah para Nabi serta lainnya.⁵²

Orang tua di Desa Karanganyar memberikan materi yang sudah sesuai dalam mendidik anak di kandungan. Materi tersebut yaitu doa, ayat-ayat Al-Quran khususnya surat Yusuf, Maryam, Muhammad, dan Kahfi. Namun, ada materi yang kurang sesuai yang telah diberikan para orang tua yaitu materi lagu-lagu umum seperti lagu Indonesia dan lagu Banyuwangi seharusnya lebih ke lagu shalawat dan puji-pujian kepada Allah. Materi cerita yang diberikan sebaiknya cerita tentang para Nabi dan Rasul.

3. Faktor Pendorong dalam Pendidikan Islam Masa Prnatal di Karanganyar Ambulu Jember Tahun 2015

Mendidik anak dalam kandungan juga tidak semulus dan gampang yang dipikirkan. Ada hal-hal yang perlu untuk dilakukan dan ada juga yang sebaiknya dihindari. Para orang tua harus tau apa saja itu selama masa kehamilan. Oleh karena itu, orang tua perlu memiliki pengetahuan tentang mendidik anak dalam kandungan.

⁵²Syukur, *Konsep Islam tentang Pendidikan Prnatal*, 54.

Orang tua di Desa Karanganyar masih ada yang tidak mengerti bahwa mendidik anak dalam kandungan itu penting. Namun sebagian besar sudah mengerti dan paham apa yang perlu dilakukan selama mendidik anak dalam kandungan.

Beberapa upaya yang dilakukan orang tua yang memiliki pengetahuan dan paham mendidik anak selain menggunakan cara/metode dan materi dalam pendidikan pranatal, mereka juga menciptakan suasana yang nyaman dan tenang selama kehamilan. Perhatian dari suami dan keluarga membuat perasaan seorang istri senang dan bahagia.

Keberhasilan anak tergantung dari seberapa banyak pengetahuan pendidikan dan ketekunan orang tua dalam membimbing mereka serta seberapa dalam keyakinan (agama) yang telah ditanamkan pada anak-anaknya.⁵³

Selain itu, banyak orang tua yang memeparatikan konsumsi yang dimakan serta menjaga kesehatan. Biasaya ibu hamil di Desa Karanganyar mengikuti senam hamil agar badannya sehat dan membuat bayinya juga sehat. Pola hidup yang baik juga dilakukan oleh orang tua di desa tersebut. Ibu hamil juga berlatih untuk bisa menjaga emosi agar tetap stabil.

Ibu yang memiliki pengetahuan yang banyak akan mengatur pola makan dan pola kesehatannya. Ibu akan memilih konsumsi

⁵³Helmawati, *Pendidikan Keluarga: Teori dan Praktis*, 22.

makanan yang baik, bergizi, dan mengandung banyak vitamin, karena makanan tersebut sangat dibutuhkan bayi dalam kandungan. Bayi dalam kandungan sangat peka dengan pengaruh kondisi kesehatan ibunya. Jika ibunya sehat selalu dalam masa mengandung, maka hampir bisa dipastikan anaknya kelak akan lahir dengan sehat dan normal.⁵⁴

Dalam teori yang peneliti paparkan di atas bahwa ibu hamil harus menjaga kondisi kesehatannya demi dirinya juga demi bayi dalam kandungannya. Menjaga kondisi psikologi ketika masa kehamilan juga penting, karena jika kondisi psikologi ibunya tidak stabil bisa berpengaruh bagi bayinya.

Selama kehamilan banyak hal yang perlu orang tua perhatikan. Orang tua perlu memiliki pengetahuan dan informasi yang banyak dalam mendidik anak di kandungan. Pengetahuan itu bisa mengantarkan terwujudnya anak yang sholeh atau sholehah serta anak yang pintar dan cerdas yang diidam-idamkan.

IAIN JEMBER

⁵⁴ Miftahul Huda, *Pendidikan Anak*(Malang: UIN Malang Press, 2009), 48.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang peneliti temukan di lapangan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Metode yang dilakukan orang tua dalam pendidikan pranatal yaitudengan memberikan stimulus kepada bayi dalam kandungan melalui metode mengajak bicara sambil membelai-belai lembut perutnya, mendengarkan lagu-lagu dan shalawat, membaca dan mendengarkan Al-Quran, dan mengajak bayinya untuk berpuasa selama bulan Ramadhan. Selain itu metode kasih sayang berupa kedua orang tua (suami-istri) saling menyayangi dan saling memberikan perhatian kepada bayi yang ada dalam kandungan.
2. Materi yang diberikan orang tua dalam pendidikan pranatal yaitu doa-doa, ayat-ayat Al-Quran seperti surat Yusuf, surat Maryam, surat Muhammad, dan surat Kahfi. Selain itu materi pendidikan pranatal berupa lagu dan cerita. Lagu-lagu yang didengar shalawat, lagu pop Indonesia, dan lagu Banyuwangi. Materi cerita yang diberikan yaitu cerita kehidupan pribadi dan keluarga.
3. Faktor pendorong dalam pendidikan pranatal yaitu pendidikan dan keagamaan yang dimiliki orang tua, namun ada orang tua yang tidak memiliki pengetahuan dalam mendidik anak pranatal, serta kondisi

lingkungan yang nyaman. Orang tua menjaga emosi agar tetap stabil, menjaga pola hidup, dan pola makan.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk calon orang tua maupun yang sudah menjadi orang tua hendaknya belajar sehingga memiliki pengetahuan dan keimanan sebagai bekal dalam mendidik anak. Orang tua perlu memberikan pendidikan maupun stimulus sejak bayi di dalam kandungan dan cobalah mengatur pola psikologi, pola makan, serta pola hidup selama kehamilan.
2. Untuk bidan hendaknya lebih sering memberikan pengetahuan atau penyuluhan kepada orang tua terkait kehamilan karena akan membantu mereka dalam hal mendidik bayi dalam kandungan.

IAIN JEMBER

BLANKO REVISI SKRIPSI IAIN JEMBER

1. Nama : Fitria Nur Jayanti
2. NIM : 084 111 263
3. Jurusan / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
4. Hari / Tanggal : Rabu, November 2015
5. Judul Skripsi : AKTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM MASA PRANATAL DI KARANGANYAR AMBULU JEMBER TAHUN 2015
6. Revisi baru dianggap sah, apabila sudah disetujui Dosen Penguji dengan membubuhkan tanda tangannya.
6. Hal – hal yang mendapat revisi
 - untuk embrio ada 3, itu dimunculkan
 - hal 18 (ditambah ayat dan hadis tentang ditiupnya ruh)
 - proses mencari responden dijelaskan
 - acara tingkeban bisa dimunculkan
 - sumber pengambilan peta
 - judul ditambah
 - motto diganti dengan mengambil surat pada halaman 14

Dosen Penguji

1. Penguji Utama : H. Mursalim, M. Ag ()
2. Penguji Pendamping : Musyarofah, M. Pd ()
3. Sekretaris : Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I ()

IAIN JEMBER

Catatan : Blanko ini dikumpulkan di BAK setelah proses revisi selesai.

**AKTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM MASA PRANATAL
DI KARANGANYAR AMBULU JEMBER TAHUN 2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FITRIA NUR JAYANTI

NIM: 084 111 263

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Oktober, 2015**

**AKTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM MASA PRANATAL
DI KARANGANYAR AMBULU JEMBER TAHUN 2015**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FITRIA NUR JAYANTI

NIM: 084 111 263

Disetujui Pembimbing

Musyarofah, M.Pd

NIP. 19820802 201101 2 004

**AKTUALISASI PENDIDIKAN ISLAM MASA PRANATAL
DI KARANGANYAR AMBULU JEMBER TAHUN 2015**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 04 November 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sarwan, M. Pd

NIP.19631231 199303 1 028

Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I

NIP. 19650221 199103 1 003

Anggota:

1. H. Mursalim, M. Ag

()

2. Musyarofah, M. Pd

()

Menyetujui

Dekan IAIN Jember

Dr. H. Abdullah, S. Ag., M. HI

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

﴿١٣﴾ مَكِينٍ قَرَارٍ فِي نُطْفَةٍ جَعَلْنَاهُ ثُمَّ ﴿١٢﴾ طِينٍ مِّن سُلَالَةٍ مِّنَ الْإِنسَانِ خَلَقْنَا وَلَقَدْ
سَوَّانَا عِظْمًا الْمُضْغَةَ فَخَلَقْنَا مُضْغَةً الْعَلَقَةَ فَخَلَقْنَا عَلَقَةً النُّطْفَةَ خَلَقْنَا ثُمَّ
﴿١٤﴾ الْخَلْقَيْنِ أَحْسَنُ اللَّهُ فَتَبَارَكَ ۚ آخِرَ خَلْقًا أَنْشَأْنَاهُ ثُمَّ لَحْمًا الْعِظْمَ فَكُلُّ الْمُؤْمِنِينَ
(١٤-١٢)

Artinya: “Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik”.¹ (Q.S. Al Mu'minun : 12-14)

¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: CV. J-Art, 2004), 342.

PERSEMBAHAN

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, Wakijan dan Siti Mundayanah terima kasih telah memberikan motivasi, finansial dan atas segala doa yang telah terucap dalam setiap sujudmu.
2. Adik-adikku tersayang, Citra dan Bayu yang telah memberikan senyuman dan hiburan setiap harinya.
3. Teman-temanku tercinta, Novita, Faiz, Opik, dan Sukma yang selalu memberikan motivasi, inspirasi dan kebersamaannya dikala duka maupun suka.
4. Keluarga UPM Millenium, terima kasih atas kebersamaannya untuk berbagi ilmu dan pengetahuan.
5. Teman-teman kelas L, terima kasih untuk motivasi dan kebersamaannya selama kuliah.
6. Para penulis buku terimakasih telah memberikan sumber informasi dan inspirasi.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR



Segala pujisyukur kuhaturkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada tauladan bagi seluruh umat, Nabi Muhammad SAW. Beliau telah berjuang membela Agama Islam sehingga kita bisa merasakan rahmat dan nikmat ketenangan dalam hidup.

Peneliti ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini hingga selesai. Ucapan tersebut peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM, Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi semua kegiatan akademik.
2. Dr.H. Abdullah, M.H.I, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memperlancar proses penulisan skripsi.
3. H. Mundir, M. Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberi dukungan dalam proses penulisan skripsi.
4. H. Mursalim, M. Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah berkontribusi dalam pemilihan judul-judul skripsi.
5. Musyarofah, M. Pd, dosen pembimbing yang sabar dan telah meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmu dan pengetahuannya selama perkuliahan berlangsung.

7. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah mempermudah jalan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepala dan seluruh anggota perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan literatur yang bermanfaat untuk peneliti.
9. Semua keluarga yang telah memberikan doa dan dukungan untuk peneliti hingga terselesainya skripsi ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Terima kasih untuk semuanya, hanya ucapan tulus yang bisa peneliti berikan. Semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan itu dengan sebaik-baik balasan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini di luar dari kesempurnaan. Banyak hal yang perlu peneliti perbaiki, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan karya ilmiah selanjutnya. Demikian skripsi yang peneliti sajikan atas kekurangan dan kesalahan dalam penyusunan dan penulisan, mohon maaf yang sebesar-besarnya. Peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi semua orang. Amin.

Jember, 22 Oktober 2015

IAIN JEMBER
Peneliti

ABSTRAK

Fitria Nur Jayanti, 2015: *Aktualisasi Pendidikan Islam Masa Pranatal di Karanganyar Ambulu Jember Tahun 2015.*

Pendidikan pranatal merupakan pendidikan yang dilakukan oleh kedua orang tua semasa anak dalam kandungan. Anak dalam kandungan sudah dapat menerima stimulus yang dilakukan oleh orang tuanya. Periode pranatal ini menjadi dasar bagi perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu, orang tua perlu mengetahui perkembangan pada periode ini sehingga bisa mengambil tindakan dalam memberi rangsangan kepada anak dalam kandungan.

Fokus penelitian ini yaitu; 1) Bagaimana metode yang digunakan orang tua dalam pendidikan islam masa pranatal; 2) Bagaimana materi yang diberikan orang tua dalam pendidikan islam masa pranatal; dan 3) Bagaimana faktor pendorong dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mendiskripsikan metode yang digunakan orang tua dalam pendidikan islam masa pranatal; 2) Untuk mendiskripsikan materi yang diberikan orang tua dalam pendidikan islam masa pranatal; 3) Untuk mendiskripsikan faktor pendorong dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara (*interview*), dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif analisis. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menyimpulkan antara lain; 1) Metode yang digunakan orang tua dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015 yaitu mengajak bicara sambil membelai-belai lembut perut Ibu, mendengarkan lagu-lagu dan shalawat, membaca dan mendengarkan Al-Quran, mengajak bayi untuk berpuasa selama bulan Ramadhan, kedua orang tua (suami-istri) saling menyayangi dan saling memberikan perhatian kepada bayi yang ada dalam kandungan; 2) Materi yang diberikan orang tua dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015 yaitu doa-doa, ayat-ayat Al-Quran seperti surat Yusuf, surat Maryam, surat Muhammad, dan surat Kahfi, dan lagu-lagu yang didengar berupa shalawat, lagu pop Indonesia, dan lagu Banyuwangi, serta materi cerita yang menyangkut kehidupan pribadi dan keluarga; dan 3) Faktor pendorong dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015 yaitu pendidikan, keagamaan yang dimiliki orang tua untuk mendidik anak dalam kandungan, dan kondisi lingkungan yang nyaman, bisa menjaga emosi agar tetap stabil, menjaga pola hidup, dan pola makan.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II : KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	13

BAB III : METODE PENELITIAN.....	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian	55
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
E. Analisis Data.....	59
F. Keabsahan Data	61
G. Tahap-Tahap Penelitian	62
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	65
A. Gambaran Umum Desa Karanganyar	65
B. Penyajian Data dan Analisis	71
C. Pembahasan Temuan	95
BAB V : PENUTUP	107
A. Kesimpulan	107
B. Saran	108
DAFTAR PUSTAKA	109
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1	: Matrik
Lampiran 2	: Surat Penelitian
Lampiran 3	: Pedoman Wawancara
Lampiran 4	: Data Ibu Hamil
Lampiran 5	: Jurnal Penelitian
Lampiran 6	: Surat Selesai Penelitian
Lampiran 7	: Dokumentasi Foto
Lampiran 8	: Peta Desa Karanganyar
Lampiran 9	: Surat Keaslian
Lampiran 10	: Biodata Penulis

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
4.1	Jumlah Penduduk Desa Karanganyar	71



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal
4.1	Struktur Organisasi Desa Karanganyar.....	69



DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Mohammad Fauzil. 1996. *Menjadi Ibu bagi Muslimah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al Asqalani, Ibnu Hajar. 2002. *Fathul Baari: Penjelasan Kitab Shahih Al-Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV. J-Art.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah. 2007. *Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- Hadi, Sofyan. 2013. *Creating Genius Kids in the Golden Age*. Jember: STAIN Jember Press.
- Helmawati. 2004. *Pendidikan Keluarga: Teori dan Praktis*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Huda, Miftahul. 2009. *Pendidikan Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Ihsan, Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Kiptiyah. 2007. *Embriologi dalam Al-Quran*. Malang: UIN Malang Press.
- Mansur. 2014. *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Novi, Bunda. 2015. *Mencetak Anak Genius Sejak dalam Kandungan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Patoni, Achmad. 2004. *Dinamika Pendidikan Anak*. Jakarta: Bina Ilmu.
- Purwakania Hasan, Aliah B. 2006. *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

- Pusat Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rene Van de Carr, F dan Marc Lehrer. 2008. *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Bandung: Kaifa.
- Rumini, Sri dan Siti Sundri. 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Salamullah, M. Alaika. 2003. *Menyempurnakan Akhlak*. Jogjakarta: Cahaya Hikmah.
- Smart, Aqila. 2010. *Hypnoparenting*. Jakarta: PT. Buku Kita.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- _____.2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*.Bandung: CV. Alfabeta.
- Syaodih, Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Syukur, Abd. Rahmat. 2006. *Konsep Islam tentang Pendidikan Pranatal*. Jakarta: Diadit Media.
- Tim Revisi. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Yasin, A. Fatah. 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*. Malang: UIN Malang Press.
- www.library.walisongo.ac.id/digilib/files/diskI/116/jtptain-gdl-mohfuadzai-5770-1-073111106.pdf

IAIN JEMBER

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Aktualisasi Pendidikan Islam Masa Pranatal di Karanganyar Ambulu Jember Tahun 2015	1. Aktualisasi pendidikan islam masa pranatal	1. Metode pendidikan islam masa pranatal 2. Materi pendidikan islam masa pranatal 3. Faktor pendorong dalam pendidikan islam masa pranatal	1. Kasih sayang 2. Ibadah 3. Membaca Al-Quran 4. Bercerita dan lagu 1. Doa 2. Ayat-ayat Al-Quran 3. Kisah para Nabi dan shalawat 1. Pendidikan 2. Keagamaan 3. Lingkungan	4. Sumber data primer: a. Ibu hamil b. Suami c. Bidan d. Tokoh agama 5. Sumber data sekunder: a. Literatur yang terkait dengan penelitian, baik buku, jurnal dan lain-lain.	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Interview c. Dokumentasi. 3. Tehnik analisis data: Analisis deskriptif kualitatif 4. Keabsahan data menggunakan teknik: a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Fokus Penelitian a. Bagaimana metode yang digunakan orang tua dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015? b. Bagaimana materi yang diberikan orang tua dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015? c. Bagaimana faktor pendorong dalam pendidikan islam masa pranatal di Karanganyar Ambulu Jember tahun 2015?